



64543.8908

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT

PROPINSI KALIMANTAN TIMUR

1988

<https://kaltim.bps.go.id>



KANTOR STATISTIK



KALIMANTAN TIMUR

<https://kaltim.bps.go.id>



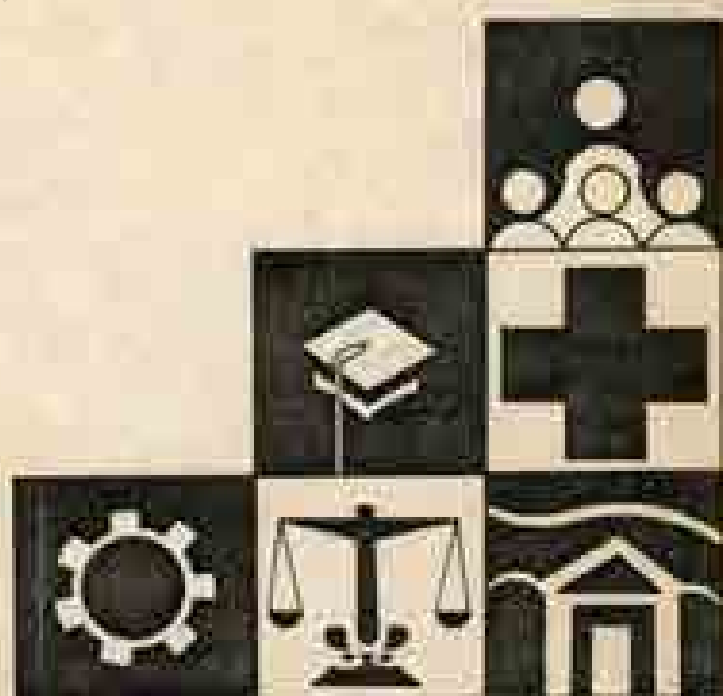
64543.8908

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT

PROPINSI KALIMANTAN TIMUR

1988

<https://kaltim.bps.go.id>



KANTOR STATISTIK



KALIMANTAN TIMUR

Kata Pengantar

Buku Indikator Kesejahteraan Rakyat Kalimantan Timur 1988 merupakan kelanjutan penerbitan tahun-tahun sebelumnya yang bertujuan untuk melengkapi data statistik khususnya dibidang kesejahteraan rakyat yang diharapkan dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat dan perubahan sosial lainnya di masa lampau.

Buku ini memuat berbagai jenis data statistik diantaranya adalah data tentang Kependudukan, Keluarga Berencana, Kesehatan dan Gizi masyarakat, Pendidikan, Tenaga Kerja, Jasa Hiburan dan lain sebagainya yang sangat bermanfaat untuk mengukur seberapa jauh masyarakat di Kalimantan Timur telah menikmati kesejahteraan yang ada.

Penerbitan ini disajikan secara makro, mengingat keterbatasan data tentang masalah kesejahteraan rakyat serta penentuan indikator yang diinginkan. Namun demikian, kami percaya bahwa penerbitan ini masih dapat memberikan banyak manfaat utamanya bagi pemakai data.

Saran dan kritik demi perbaikan penerbitan di masa mendatang senantiasa kami tunggu. Kepada semua pihak yang telah banyak membantu penerbitan publikasi ini tak lupa kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan publikasi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Samarinda, Oktober 1988

Direktor Statistik Propinsi
Kalimantan Timur
Kantor

Mahes
MAHES SYAHRI, ST.
NIP. 24280212.

<https://kaltim.bps.go.id>

DAFTAR ISI

	Hal. nomor
LISTA PENYANTAR	I
DAFTAR ISI	ii-viii
PENDAHULUAN	1 - 5
KATA PENGANTAR, KELUARGA BERENCANA DAN PERKEMBANGAN PENDUDUK ..	6 - 9
Tabel 1. 1. Penduduk Kalimantan Timur menurut Kabupaten/Kotamadya ta- hun 1961, 1971, 1980 dan 1985	10
Tabel 1. 2. Lima wilayah dan kepadatan penduduk per km ² menurut Kab- /Kotadya, selama tahun 1961, 1971, 1980 dan 1985	11
Tabel 1. 3. Penyebaran dan pertumbuhan penduduk per tahun menurut Ka- bupaten/Kotadya, tahun 1961, 1971, 1980 dan 1985	12
Tabel 1. 4. Penduduk menurut jenis kelamin dan Kabupaten/Kotamadya, selama tahun 1971, 1980 dan 1985	13
Tabel 1. 5. Penduduk menurut jenis kelamin dan kecamatan, tahun 1971, 1980 dan 1985	14
Tabel 1. 6. Penduduk menurut jenis kelamin dan Kabupaten/Kotamadya, selama tahun 1988	15
Tabel 1. 7. Penduduk kota (urban) dan pedesaan (rural) menurut Kabu- paten/Kotamadya, tahun 1967 - 1987	16
Tabel 1. 8. Proyeksi penduduk menurut jenis kelamin, tahun 1993-1995	17
Tabel 1. 9. Indikator demografi pokok, selama tahun 1983 - 1987	18
Tabel 1. 10. Perkiraan angka kelahiran menurut umur ibu (ASFR) dan angka kelahiran total (TFR), selama periode 1987 - 1985.	19
Tabel 1. 11. Rata-rata anak yang dilahirkan per wanita yang pernah an- gka menurut golongan umur dan daerah kota/desa, 80 - 85.	20
Tabel 1. 12. Perkembangan akseptor aktif dan baru menurut jenis alat kontrasepsi yang dipakai tahun 83/84 - 87/88	21
Tabel 1. 13. Jumlah klinik kb, akseptor baru dan aktif menurut Kab./ Kotadya, selama tahun 1987 - 1988	22
Tabel 1. 14. Jumlah sarana pelayanan keluarga berencana selama tahun 1983 - 1987	23
Tabel 1. 15. Presentase penduduk menurut status tempat tinggal sebe- lumnya per daerah kota/desa, tahun 1985	24
Tabel 1. 16. Presentase penduduk menurut status tempat tinggal sebe- lumnya per Kabupaten/Kotamadya, tahun 1985	25
Tabel 1. 17. Presentase penduduk yang melahirkan dengan normal atau saat melahirkan, tahun 1985	26

<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel 1.	18.	Analisis pemempatan transmigrasi menurut Kabupaten/Kota Medya selama pelita I s/d pelita IV	27
Tabel 1.	19.	Evaluasi pemempatan transmigrasi menurut Kabupaten/Kota Medya dan lokasi pemempatan tahun 84/85 - 87/88	28
Tabel 1.	20.	Analisis pemempatan transmigrasi menurut Daerah asal transmigrasi, tahun 1986/1987 - 1987/1988	29
BAB II			
P E N D I D I K A N			30 - 32
Tabel 1.	1.	Jumlah sekolah, guru dan murid menurut tingkat pendidikan selama tahun 84/85 - 87/88	33
Tabel 1.	2.	Jumlah sekolah, guru dan murid SD menurut Kabupaten/Kota Medya tahun 1987/1988	34
Tabel 1.	3.	Jumlah sekolah, guru dan murid SMP menurut Kabupaten/Kota Medya tahun 1987/1988	35
Tabel 1.	4.	Jumlah sekolah, guru dan murid SMA menurut Kabupaten/Kota Medya tahun 1987/1988	36
Tabel 1.	5.	Jumlah sekolah, guru dan murid menurut jenis pendidikan pada tingkat SD, SMP dan SMA tahun 1987/1988	37
Tabel 1.	6.	Arus murid dan biaya serap SMP menurut Kabupaten/Kota Medya, selama tahun 1987/1988	38
Tabel 1.	7.	Arus murid dan biaya serap SMA menurut Kabupaten/Kota Medya, selama tahun 1987/1988	39
Tabel 1.	8.	Jumlah mahasiswa dan dosen perguruan tinggi negeri dan swasta, tahun 1985/1986 - 1987/1988	40
Tabel 1.	9.	Persentase penduduk yang masih sekolah menurut kelompok umur dan jenis kelamin tahun 1980 dan 1985	41
Tabel 1.	10.	Persentase penduduk usia diatas 10 tahun menurut jenis - diken tertinggi yang ditamatkan tahun 80, 85, 86, dan 87 ..	42
Tabel 1.	11.	Persentase penduduk usia diatas 10 tahun menurut jenis - diken tertinggi yang ditamatkan, jenis kelamin dan Kota/ Desa tahun 1987	43
BAB III			
S O S I A L H U D A T A			44 - 45
Tabel 1.	1.	Jumlah desa menurut statusnya dan Kabupaten/KotaMedya ta- hun 1980 dan 1988	46
Tabel 1.	2.	Jumlah desa urban dan rural menurut Kabupaten/KotaMedya, tahun 1980 dan 1988	47
Tabel 1.	3.	Jumlah sarana ibadah dan penduduknya selama tahun 1981 - 1988	48
Tabel 1.	4.	Jumlah jemaah haji menurut Kabupaten/KotaMedya, tahun 83 - 88	49

<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel 2.	5.	Jumlah organisasi kerang taruna menurut jenisnya, tahun 1983/1984 - 1987/1988	30
Tabel 3.	6.	Jumlah anggota pemuda menurut Kabupaten/Kotamadya selama tahun 1983 - 1988	31
Tabel 3.	7.	Jumlah parti pemuda dan anak muda selama tahun 1980/81 - 1987/1988	32
Tabel 3.	8.	Jumlah organisasi sosial kesadiah menurut Kabupaten/Kotamadya, tahun 1984	33
Tabel 3.	9.	Jumlah toko yang memiliki kelengkapan registrasi oleh negara, menurut Kabupaten/Kotamadya, tahun 1984	34
Tabel 3.	10.	Jumlah penduduk suku terasing menurut Kabupaten/Kotamadya, tahun 1983 - 1988	35
Tabel 3.	11.	Lerkembangan kegiatan bioskop menurut Kabupaten/Kotamadya, tahun 1984 - 1988	36
Tabel 3.	12.	Persentase jumlah penonton bioskop menurut negara asal film, selama tahun 1984 - 1988	37
Tabel 3.	13.	Persentase jumlah uang bioskop yang masuk menurut negara asal film, tahun 1984 - 1988	38
Tabel 3.	14.	Rata-rata uang masuk per bioskop, tempat duduk, hari minggu, program pemutaran dan penonton, tahun 1984 - 1988	39
Tabel 3.	15.	Jumlah uang masuk per tahun di minggu, selama tahun 83 - 1988	40
DAFTAR	K E R E E N A I A N	41 - 42	
Tabel 1.	1.	Jumlah penduduk menurut Kabupaten/Kotamadya 83 - 88 ..	43
Tabel 1.	2.	Jumlah penduduk, pertumbuhan dan rata-rata pertumbuhan per 10.000 penduduk menurut Kab./Kotadya, tahun 1983 - 1988 ..	44
Tabel 1.	3.	Jumlah tenaga kerja menurut Kabupaten/Kotamadya, tahun 1987 - 1988	45
Tabel 1.	4.	Jumlah pes nelayan terpadu (Ponyunda) menurut Kabupaten/Kotamadya, tahun 1987 - 1988	46
Tabel 1.	5.	Perdagangan yang pernah aktif usahanya yang lalu menurut Kabupaten/Kotamadya, tahun 1988	47
Tabel 1.	6.	Kegiatan pelayanan rumah sakit menurut jenisnya, tahun 1987	48
DAFTAR	G I E I	49 - 50	
Tabel 5.	1.	Rata-rata konsumsi kalori dan protein per kapita sehari menurut daerah kota/desa, tahun 1981, 1984 dan 1987 ..	51
Tabel 5.	2.	Rata-rata konsumsi kalori per kapita sehari menurut jenis makanan, tahun 1981, 1984 dan 1987	52

<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel 3.	3.	Rata-rata konsumsi kalori per kapita sehari menurut daerah/kota dan jenis bahan makanan, tahun 1987	73
Tabel 3.	4.	Rata-rata konsumsi protein per kapita sehari menurut jenis makanan, tahun 1981, 1984 dan 1987	74
Tabel 3.	5.	Rata-rata konsumsi protein per kapita sehari di daerah kota/desa menurut jenis makanan, tahun 1987	75
Tabel 3.	6.	Rata-rata konsumsi kalori dan protein per kapita sebulan menurut golongan pengeluaran per kapita sebulan di kota tahun 1987	76
Tabel 3.	7.	Banyaknya anak balita dan batita menurut kelompok umur dan jenis kelamin, tahun 1987	77
Tabel 3.	8.	Banyaknya balita dan batita menurut kelompok umur dan daerah kota dan desa, tahun 1987	78
Tabel 3.	9.	Persentase banyaknya anak balita menurut status gizi, jenis kelamin dan daerah kota dan desa, tahun 1987	79
BAB VI KONSUMSI DAN PENGELUARAN RUMAH TANGGA			80 - 81
Tabel 6.	1.	Rata-rata konsumsi pengeluaran per kapita sebulan menurut daerah kota dan desa tahun 1981, 1984 dan 1987	82
Tabel 6.	2.	Rata-rata konsumsi pengeluaran per kapita sebulan untuk makanan menurut jenisnya, tahun 1981, 1984 dan 1987	83
Tabel 6.	3.	Rata-rata konsumsi pengeluaran per kapita sebulan untuk obat makanan menurut jenisnya, tahun 1981, 1984 dan 1987	84
Tabel 6.	4.	Rata-rata konsumsi pengeluaran per kapita sebulan untuk makanan menurut jenisnya dan daerah kota/desa tahun 1987	85
Tabel 6.	5.	Rata-rata konsumsi pengeluaran per kapita sebulan untuk non makanan menurut jenisnya dan daerah kota/desa, tahun 1987	86
Tabel 6.	6.	Konsumsi rata-rata per kapita seminggu, pendidikan 2 s.d 4 tahun menurut daerah kota dan desa, tahun 1987	87
Tabel 6.	7.	Konsumsi rata-rata per kapita seminggu, listrik, gas, telepon dan lainnya menurut daerah kota dan desa, tahun 1987	88
Tabel 6.	8.	Pengeluaran rata-rata per kapita sebulan menurut golongan pengeluaran sebulan di daerah kota dan desa, tahun 1987	89
Tabel 6.	9.	Persentase pembagian total pendapatan/pengeluaran per kapita dan gaji tetap, tahun 1981, 1984 dan 1987	90
Tabel 6.	10.	Penduduk menurut golongan pengeluaran per kapita sebulan, tahun 1987	91

<https://kaltim.bps.go.id>

BAB VII	K E T E R A G A X E R J A A N	92 - 94
Tabel 7. 1.	Penduduk usia diatas 10 tahun menurut jenis kelaminnya tahun 1980, 1982, 1985, 1986 dan 1987	95
Tabel 7. 2.	Presentase penduduk usia diatas 10 tahun menurut kegiatan nya, tahun 1980, 1982, 1985, 1986 dan 1987	96
Tabel 7. 3.	Presentase penduduk usia diatas 10 tahun menurut kegiatan nya dan kota/desa tahun 1983, 1984 dan 1987	97
Tabel 7. 4.	Presentase penduduk usia diatas 10 tahun menurut kegiatan nya dan jenis kelamin, tahun 1985, 1986 dan 1987	98
Tabel 7. 5.	Presentase penduduk usia diatas 10 tahun menurut kegiatan nya dan Kabupaten/Kotamadya, tahun 1989	99
Tabel 7. 6.	Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) menurut se - longan kerja dan jenis kelamin, tahun 1985 - 1987	100
Tabel 7. 7.	Angkatan kerja dan TPAK menurut Kabupaten/Kotamadya ser ta daerah kota dan desa, tahun 1985 - 1987	101
Tabel 7. 8.	Penduduk usia diatas 10 tahun yang bekerja menurut la - pangan usaha, tahun 1980, 1985, 1986 dan 1987	102
Tabel 7. 9.	Penduduk usia diatas 10 tahun yang bekerja menurut la - pangan usaha, daerah kota/desa serta jenis kelamin, ta - hun 1986 dan 1987	103
Tabel 7. 10.	Penduduk usia diatas 10 tahun yang bekerja menurut ting kat pendidikan yang ditamatkan, tahun 1980, 1985, 1986 dan 1987	104
Tabel 7. 11.	Penduduk usia diatas 10 tahun yang bekerja menurut pen - didikan yang ditamatkan, jenis kelamin dan daerah kota/ desa, tahun 1987	105
Tabel 7. 12.	Penduduk usia diatas 10 tahun yang bekerja menurut jum - lah jam kerja seminggu dan jenis kelamin, tahun 1980 - 1985	106
Tabel 7. 13.	Presentase penduduk usia diatas 10 tahun yang mencari pekerjaan menurut pendidikan yang ditamatkan, jenis ke - lain dan daerah kota/desa, tahun 1986 - 1987	107
Tabel 7. 14.	Survei kesempatan kerja menurut tingkat pendidikan, ta - hun 1984/1985 - 1987/1988	108
Tabel 7. 15.	Jumlah lowongan yang belum dipenuhi menurut golongan ja - betas, tahun 1984/1985 - 1987 / 1988	109
Tabel 7. 16.	Perencanaan dan realisasi izin kerja tenaga asing selama tahun 1985/1986 - 1987/1988	110
BAB VIII	K E A K A F A N DAN K E T E S T I D I A N H A S T A R A T	111-112
Tabel 8. 1.	Jumlah perkara dan terdakwa yang diselesaikan menurut Kabupaten/Kotamadya, tahun 1984 - 1988	113



Tabel U.	2. Jumlah perkara yang masuk dan diselesaikan oleh pengadilan, tahun 1983/1984 - 1987/1988	114
Tabel B.	3. Jumlah perkara, terdakwa yang diselesaikan oleh pengadilan nara pidana, tahun 1985 - 1988	115
Tabel D.	4. Tambahan nara pidana yang masuk lembaga pemasyarakatan, selama tahun 1985 - 1988	116
Tabel E.	5. Jumlah petugas ketahanan masyarakat menurut Kabupaten / Kotamadya, tahun 1983 - 1985	117
LOK II	PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN HIDUP	118-120
Tabel 9.	1. Realisasi penjualan rumah peras perusahaan melalui PTN & BTH, tahun 1983 - 1987	121
Tabel 9.	2. Prosentase rumah tangga menurut bangunan fisik yang di tempatinya di daerah kota dan desa, tahun 1980 dan 1985	122
Tabel 9.	3. Prosentase rumah tangga menurut golongan luas lantai dan jumlah tempat tinggal yang dimilikinya di daerah kota dan desa, tahun 1980 dan 1985	123
Tabel 9.	4. Prosentase rumah tangga menurut luas lantai dan jumlah tempat tinggal yang dimilikinya, selama tahun 80 dan 85	124
Tabel 9.	5. Prosentase rumah tangga menurut status pemilik tempat tinggal, tahun 1985	125
Tabel 9.	6. Prosentase rumah tangga yang memiliki kamar sendiri sendiri di daerah kota dan desa, tahun 1980 dan 1985	126
Tabel 9.	7. Prosentase rumah tangga yang memiliki kamar sendiri di daerah kota dan desa, tahun 1980 dan 1985	127
Tabel 9.	8. Prosentase rumah tangga menurut cara pemanasannya di daerah kota dan desa, tahun 1980 dan 1985	128
Tabel 9.	9. Jumlah rumah tangga yang masih menggunakan kayu tan sebagai untuk pemanas menurut Kab./Kodya, tahun 1980 & 85	129
Tabel 9.	10. Prosentase rumah tangga menurut jenis pemanasannya yang dipergunakan di daerah kota dan desa, tahun 80 dan 85	130
Tabel 9.	11. Jumlah rumah tangga yang menggunakan listrik sebagai sarana pemanasan menurut Kab./Kodya, tahun 80 dan 85	131
Tabel 9.	12. Prosentase rumah tangga menurut sumber listrik yang di pakai dan dipergunakannya, selama tahun 1987	132
Tabel 9.	13. Prosentase rumah tangga menurut sumber air minum di daerah kota dan desa, tahun 1980, 1981 dan 1985	133
Tabel 9.	14. Jumlah rumah tangga yang menggunakan air pan menurut Kabupaten/Kotamadya, tahun 1980 dan 1985	134
Tabel 9.	15. Prosentase jumlah desa menurut cara pemukiman menurut Kabupaten/Kotamadya, tahun 1986	135

<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel 9. 16. Produksi kelapa menurut Kabupaten/Kotamadya, Tahun 1987 /1988	136
Tabel 9. 17. Pemanfaatan lahan hutan menurut lokasi RPH dan jenis lahan hutan, tahun 1987	137

<https://kaltim.bps.go.id>

<https://kaltim.bps.go.id>

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Terwujudnya kesejahteraan lahir batin yang dapat dinikmati oleh seluruh rakyat adalah cita-cita nasional yang melandasi perjuangan bangsa semenjak 44 tahun yang lalu. Usaha mewujudkan cita-cita diatas merupakan kehendak rakyat, yang secara eksplisit tertuang dalam GBHN, dan selanjutnya dijabarkan dalam REPELITA, yang dimulai sejak tahun 1969.

Sampai dengan tahun terakhir Pelita IV, upaya diatas telah banyak memberikan hasil dan pengaruh positif bagi kehidupan rakyat. Rata-rata pendapatan penduduk dalam beberapa tahun terakhir sudah semakin meningkat, demikian pula dengan segi kesejahteraan lainnya seperti pendidikan, kesehatan, gizi, dan lain sebagainya diperkirakan telah mengalami peningkatan-peningkatan cukup berarti. Meskipun demikian, salah satu aspek dari kesejahteraan yaitu "kependudukan" diduga masih akan merupakan faktor penghambat peningkatan kesejahteraan karena sifat-sifatnya yang dimilikinya antara lain laju pertumbuhan yang masih tinggi, penyebaran yang tidak merata, serta struktur umur yang relatif muda.

Indikator Kesejahteraan Rakyat (INKESRA) Kalimantan Timur tahun 1988 ini merupakan kumpulan data statistik yang diharapkan akan mampu memberikan gambaran sampai sejauh mana perkembangan kesejahteraan penduduk yang telah dicapai. Isi indikator ini masih bersifat "makro" mengingat dimana kesejahteraan yang sedemikian luas cakupannya. Sekalipun demikian, data makro tersebut diperkirakan akan banyak membantu dalam analisis sosio - ekonomi kesejahteraan penduduk.

2. Statistika

Indikator Kesejahteraan Rakyat Kalimantan Timur tahun 1988 ini disusun dalam 9 (sembilan) bab atau kelompok indikator sektoral yang meliputi: bab Kependudukan, KB dan perpindahan penduduk, bab pendidikan, bab Sosial budaya, bab Kesehatan, bab Gizi, bab pengeluaran dan konsumsi rumah tangga, bab ketenagakerjaan :

<https://kaltim.bps.go.id>

bab keamanan, dan ketertiban masyarakat, serta bab perusahaan dan lingkungan hidup.

Pada bab I disajikan data statistik mengenai kependudukan seperti jumlah penduduk, kepadatan, penyebarannya, menurut jenis kelamin, kelompok umur, angka-angka fertilitas, dan lain sebagainya. Data KB meliputi data pencapaian akseptor, metoda yang dipakai dalam ber-KB, dan sebagainya. Sedang data perpindahan penduduk mencakup pula data transmigrasi, migrasi antar provinsi maupun kabupaten/kotanya, dan sebagainya.

Bab II mengenai pendidikan mencakup jumlah sekolah, guru, dan murid, prosentase penduduk yang masih sekolah, data pendidikan yang ditempuh bagi penduduk diatas 10 tahun, dan sebagainya.

Bab III membahas masalah sosial-budaya, diantaranya data tentang jumlah organisasi sosial masyarakat, kegiatan hiburan atau kesenian, serta beberapa data lainnya yang erat kaitannya dengan Sosial budaya masyarakat.

Bab IV dan bab V membahas tentang kesehatan dan gizi penduduk dalam beberapa tahun terakhir. Data kesehatan seperti jumlah fasilitas medis, dokter, serta kondisi kesehatan penduduk. Data gizi antara lain tentang konsumsi kalori dan protein penduduk, keadaan Balita, dan lain sebagainya.

Bab VI membahas masalah pengeluaran dan konsumsi penduduk baik konsumsi makanan maupun non-makanan serta distribusi pengeluaran penduduk.

Bab VII membahas masalah ketenagakerjaan, seperti data tentang angkatan kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja, pekerja dan lain sebagainya. Juga dibahas tentang pencari kerja, bagaimana keadaan pendidikannya, dan lain sebagainya.

Bab VIII dan bab IX membahas tentang keamanan dan ketertiban penduduk, serta perusahaan/lingkungannya.

3. Jenis dan Sumber Data

Indikator Kesejahteraan Rakyat terdiri atas berbagai ragam data yang dikumpulkan baik secara sendiri (primer) maupun mengutip data pihak lain (sekunder). Untuk data primer sumbernya adalah Kantor Statistik Propinsi Kalimantan Timur serta Biro Pusat Sta-

<https://kaltim.bps.go.id>

sistis (EPS), Jakarta.

(a). Sensus Penduduk

Data sensus penduduk yang dipergunakan adalah data sensus tahun 1971 dan 1980. Sensus penduduk merupakan proyek nasional yg diselenggarakan setiap 10 tahun sekali, yang bertujuan mengumpulkan data kependudukan diseluruh wilayah Indonesia.

(b). Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS)

Survei Sosial Ekonomi Nasional dilaksanakan pertama kalinya di Kalimantan Timur pada tahun 1976. Materi yang dicakup didalam survei ini meliputi :

1. Konsumsi/pengeluaran serta pendapatan Rumah Tangga.
2. Kesehatan, Perumahan dan Lingkungan hidup.
3. Angkatan Kerja, dan lain sebagainya.

(c). Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS)

Sepertihalnya Susenas, kegiatan ini dilaksanakan untuk pertama kalinya di Kalimantan Timur pada tahun 1976. Akan tetapi, sejak tahun 1977-1985 kegiatan ini tidak secara khusus dilaksanakan didaerah Kalimantan Timur, sedang mulai tahun 1986 dilaksanakan kembali untuk semua daerah tingkat II.

Materi yang dicakup dalam survei ini menyangkut ketenagakerjaan secara rinci. Dalam 1 tahun, kegiatan survei ini dilaksanakan 4 kali putaran (rotasi), yaitu bulan-bulan Februari, Mei, Agustus dan November.

(d). Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS)

Survei penduduk antar sensus merupakan kegiatan survei yang dilaksanakan setiap 5 tahun sekali (pertengahan atau antar 2 sensus) diseluruh wilayah Indonesia. Supas tahun 1985 banyak memberikan gambaran tentang kependudukan, dan dapat dilihat perkembangannya apabila dibanding sensus tahun sebelumnya (1980).

Materi yang dicakup dalam Supas relatif sama apabila dibandingkan dengan sensus penduduk. Karena sampel rumah tangga terpilih cukup besar, maka data Supas relatif memiliki nilai lebih dibanding survei-survei lainnya yang menyangkut masalah kependudukan.

<https://kaltim.bps.go.id>

4. Beberapa Konsep dan Definisi

(a). Daerah Kota (Urban)

Daerah perkotaan (Urban) adalah suatu wilayah administrasi (setingkat desa) yang memenuhi persyaratan tertentu dalam hal 3 aspek, yaitu :

- Kepadatan Penduduk,
- Persentase Rumah Tangga Pertanian,
- Kualitas Fasilitas tertentu (Infrastruktur, Fasilitas Kesehatan, pendidikan, hiburan, perdagangan, dan sebagainya).

Dengan demikian, tidak semua desa/kelurahan di daerah kota sudah berstatus urban, dan sebaliknya tidak semua desa/kelurahan di Kabupaten berstatus Rural (non-urban).

(b). Pertumbuhan Penduduk

Angka pertumbuhan penduduk (biasanya dinyatakan dalam persentase) adalah angka yang memberikan gambaran tingkat kenaikan penduduk setiap tahunnya.

(c). Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk (densitas) adalah banyaknya penduduk setiap kilometer persegi (km^2).

(d). Child Women Ratio (CWR)

CWR atau Ratio Anak Wanita adalah jumlah anak-anak dibawah usia 5 tahun (balita) per 1.000 wanita usia produktif (sekitar 15-44 tahun) dalam satu waktu tertentu.

(e). Sex Ratio (SR)

Sex Ratio atau Ratio Jenis Kelamin adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan. Biasanya dinyatakan dalam 100 perempuan.

(f). Angka Kelahiran Menurut Umur Ibu (ASFR)

Angka Kelahiran Menurut Umur Ibu /ASFR (Age Specific Fertility Rate) adalah angka yang menunjukkan banyaknya kole-

<https://kaltim.bps.go.id>

liran setahun per 1.000 wanita pada umur tertentu.

(a). Angka Fertilitas Total (TFR)

Angka fertilitas Total/TFR (Total Fertility Rate) adalah perkiraan banyaknya anak yang dilahirkan oleh wanita pada masa reproduksi dengan anggapan perilaku kelahiran untuk setiap kelompok umur sama.

(b). Akseptor

Akseptor adalah orang yang mempraktikkan salah satu metode kontrasepsi sebagai salah satu peserta Keluarga Berencana (KB). Metode kontrasepsi adalah cara/alat Kontrasepsi yang dipakai untuk mencegah kehamilan.

(1). Pasangan Usia Subur (PUS)

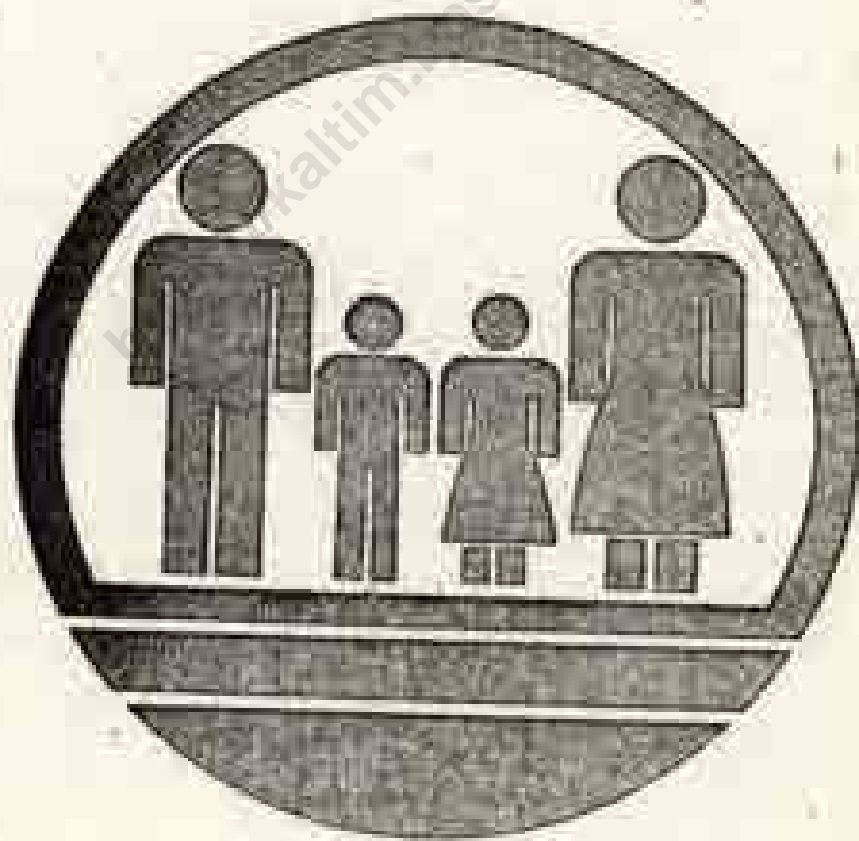
Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan yang istrinya berusia antara 15-44 tahun (usia produktif). Kadang kadang dipakai pula kelompok umur 10-49 tahun.

(2). Klinik KB

Klinik KB (Keluarga Berencana) adalah suatu tempat atau fasilitas dimana dapat diperoleh pelayanan medis KB dengan cara-cara kontrasepsi. Tempat ini dapat berupa Rumah sakit, Puskesmas, BKIA (Balai Kesehatan Ibu dan Anak) IMA, dan tempat-tempat bebas lainnya yang telah ditentukan. IMA adalah Tim Medis Keliling, dalam menyelenggarakan pelayanan KB bersifat mobile (bergerak/berkeliling).

<https://kaltim.bps.go.id>

1. Kependudukan



<https://kaltim.bps.go.id>

1. PENDUDUK, KELUARGA BERENCANA DAN PERTUMBUHAN PENDUDUK

1.1. Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk Kalimantan Timur menurut hasil SUPAS tahun 1985 diperkirakan telah mencapai 3.511.685 jiwa. Dibanding dengan jumlah penduduk tahun 1980 dari hasil Sensus Penduduk 1980, angka pada tahun 1985 ini masih mencatat laju pertumbuhan cukup tinggi sekitar 4,41 persen pertahunnya (tabel 1.1. dan 1.3.).

Laju pertumbuhan penduduk Kalimantan Timur memang relatif lebih tinggi bila dibanding dengan daerah-daerah lain di Indonesia. Salah satu penyebab masih tingginya laju pertumbuhan penduduk adalah akibat laju perkembangan ekonomi yang pesat di daerah ini. Kondisi ini jelas cukup menarik orang migrasi masuk, khususnya dari pulau Jawa dan Sulawesi. Pada waktu yang sama, Pemerintah juga menggalakan program Transmigrasi ke beberapa daerah potensial pertanian. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia sebagai bahan perbandingan pada periode 1980-1985 hanya mencatat sekitar 2,15 persen pertahunnya.

Sebuah hal penting yang dapat dicatat adalah semakin pertambahan penduduk yang semakin menurun dalam 15 tahun terakhir. Pada tabel 1.3. dapat dilihat, laju pertumbuhan periode 1971-1980 masih sekitar 5,79 persen, menurun menjadi 4,41 persen pada periode 1980-85. Pola serupa juga terjadi pada kondisi Indonesia, dari 7,38 persen menjadi 2,15 persen per tahunnya.

Laju pertumbuhan penduduk menurut daerah Kabupaten/Kotaya relatif tidak banyak bervariasi khususnya di beberapa daerah potensial. Dalam kurun 1980-1985, kabupaten Kutai (Kabupaten terbesar di Kalimantan Timur) masih menduduki peringkat teratas dengan 5,44 persen setahunnya. Di daerah perkotaan seperti Kotaya Samarinda dan Balikpapan mencatat laju pertumbuhan sekitar 3,75 dan 4,45 persen setahunnya. Dibanding periode 1971-1980, di kedua kota besar tersebut mengalami penurunan lajunya seperti yang ditunjukkan oleh tabel 1.3.

1.2. Distribusi Penduduk dan Etnisitasnya

Distribusi penduduk Kalimantan Timur dapat dikatakan saat tidak

<https://kaltim.bps.go.id>

perkotaan (tinggi). Sebagian besar penduduk masih banyak menetap di daerah perkotaan serta antara-gotra industri potensial.

Menurut hasil SIFAS, jumlah penduduk yang menetap di 5 wilayah potensial seperti Kabupaten Kutai, Kota Balikpapan dan Samarinda mencapai berturut-turut 549.050 jiwa ; 318.242 jiwa dan 488.381 jiwa atau sekitar 73,91 persen dari total penduduk Kalimantan Timur. Khusus di kota Balikpapan dan Samarinda yang hanya memiliki area kurang dari 2 persen dari wilayah Kalimantan Timur, dihuni hampir 50 persen penduduk Kalimantan Timur. Pada tabel 1.2, dapat dilihat lebih jelas, angka kepadatan (densitas) di kedua kota besar tersebut berkisar antara 100-300 jiwa per km² sedangkan rata-rata Kalimantan Timur "hanya" 7 jiwa per-km². Sebagai bahan perbandingan, kepadatan Indonesia pada tahun 1985 sekitar 85 jiwa per km². Rata-rata kepadatan Kalimantan Timur menduduki peringkat ke-3 terendah setelah Irian Jaya dan Kalimantan Tengah.

1.3. Struktur Umur dan Jenis Kelamin Penduduk

Dilihat dari segi susunan umurnya, penduduk Kalimantan Timur tergolong "muda" karena jumlah penduduk usia dibawah 15 tahun yang cukup besar. Dari tabel 1.5, tercatat jumlahnya mencapai 671.526 jiwa (41,12 persen) yang terdiri atas laki-laki 322.538 jiwa, serta penduduk perempuan 348.987 jiwa.

Jumlah penduduk laki-laki secara absolut masih lebih banyak dibanding perempuan. Rasio jenis kelamin menurut hasil registrasi sekitar 108,99 yang berarti pada tahun 1988 tercatat 109 penduduk laki-laki terhadap 100 penduduk perempuan. Dibandingkan dengan hasil Sensus Penduduk 1980 dan SIFAS 1985 memang ada kecenderungan peningkatan rasio jenis kelamin, dari 111,97 menjadi 109,07 dan sedikit menurun lagi menjadi 108,99 pada tahun 1988.

1.4. Fertilitas

Angka fertilitas merupakan gambaran hasil reproduksi nyata dari seorang wanita atau sekelompok wanita. Oleh karenanya, tinggi rendahnya angka ini akan membawa pengaruh besar terhadap kepadatan penduduk.

Tabel 1.9, dapat dilihat rata-rata tingkat kelahiran kasar (GER) selama periode 1983-1987. GER turun secara bertahap dari sekitar

Telah ditunjukkan oleh tabel I.12.

Keefektifannya jumlah peserta KB tidak terlepas dari semakin memudainya fasilitas KB didaerah ini. Tabel I.13 dan I.14, memberikan gambaran peningkatan jumlah sarung yang ada, yang pada gilirannya mampu menyelenggarakan program KB secara sukses.

I.6. Mobilitas (Pepindahan) Penduduk

Kalimantan Timur merupakan salah satu tujuan utama migrasi dan sudah pulau Jawa karena besarnya potensi alam didaerah ini. Dari hasil SUP&S 1985 (tabel I.15.) hampir sepertiga dari penduduk Kalimantan Timur merupakan "migran" (pendatang). Didaerah kota angka migran mencapai 41,33 persen sedang didaerah desa 24,90 persen. Dari angka 41,33 persen diatas, sekitar 34,84 persen berasal dari luar Kalimantan Timur (antar wilayah). Gerakan didaerah kota dan desa mencatat angka 51,77 persen sekitar 26,15 persen diantaranya berasal dari luar wilayah Kalimantan Timur.

Tabel I.16. dan I.17. menguraikan lebih jelas penduduk pendatang menurut Kabupaten dan Kotamadya. Angka Migran antar propinsi yang tertinggi dicatat oleh Kotamadya Balikpapan dan Samarinda masing-masing 42,03 dan 30,29 persen. Didaerah kabupaten Pasir di mana daerah ini dipersempit sebagai pemampung terbesar transmigrasi angkanya juga cukup tinggi, sebesar 21,35 persen.

Transmigrasi yang ditampung didaerah Kalimantan Timur ternyata belum terlalu besar dibanding dengan keseluruhan penduduk migran. Tabel I.17. hanya mencatat 5,62 persen sedang yang tergolong besar adalah pencari kerja sekitar 21,86 persen. Jumlah transmigran yang berhasil ditempatkan selama Felita IV (keadaan sampai dengan 1987/1988) sekitar 11.047 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah jiwa sekitar 45.738 jiwa. Pada tahun anggaran 1987/1988 realisasi penempatan transmigran sekitar 4.668 KK dengan jumlah jiwa sekitar 19.734 jiwa (tabel I.20.).

Militer dari daerah asal transmigran terdapat propinsi Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur memiliki angka terbesar. Pada tahun anggaran 1987/1988 dari ke-3 propinsi diatas mencatat jumlah KK sebanyak 1.028 ; 903 ; dan 972 dengan total jiwa dipertimbangkan mencapai 11 juta lebih.

<https://kaltim.bps.go.id>

REKORD LUKMANPANG TAMPAN
KALIMANTAN/INDONESIA TAHUN 1967
 1961, 1962, JULI 1965
 (Dalam 2 Lembar)

Kategori	1961	1962	1965	1967
VII	(2)	(2)	(4)	(4)
1. 1961	44.561	51.939	41.295	116.205
2. 1962	220.026	250.403	221.271	489.330
3. 1965	26.432	34.954	741.505	251.016
4. 1967	99.035	111.309	176.000	111.038
5. 1968	41.704	137.344	140.131	140.217
6. 1969	59.115	137.740	151.710	170.147
TOTAL	104.747	133.787	171.931	1.218.043

Tabel. Y. 2,

LUAS WILAYAH DAN KEPADATAN PENDUDUK PER KM²
 NEGARA KABUPATEN/ KOTAMADYA SELAMA TAHUN
 1961, 1971, 1980 DAN 1985.

KABUPATEN/KOTA	LUAS WILAYAH		KEPADATAN PENDUDUK PER KM ²			
	KM ²	%	1961	1971	1980	1985
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pasir	20,040	9,43	2,24	2,04	4,06	5,02
2. Kutai	91,027	43,05	2,42	2,73	4,05	5,20
3. Serau	32,700	15,47	0,07	0,98	1,40	1,99
4. Bulungan	64,000	30,27	1,56	1,66	2,76	3,30
5. Balikpapan	945	0,45	96,94	145,19	296,78	368,97
6. Samarinda	2,727	1,28	25,56	50,59	97,07	116,70
TOTAL	211,440	100,00	2,62	3,47	5,76	7,13

Sumber : BUDJUS PENDUDUK 1961, 1970, 1980
 B. S. P. & S. 1985.

<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel 1.3.

PENYERAPAN DAN PEMBUNYIHAN PENDUDUK SUDUT SAKIT
 DISTRIK KABUPATEN BONGALAFTA, SELATAN SULTAN
 1961, 1971, 1980 DAN 1985
 (Dalam persen)

KABUPATEN/DAIRY	PENYERAPAN PENDUDUK				PEMBUNYIHAN/ SAKIT		
	1961	1971	1980	1985	1961-71	1971-80	1980-85
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. P a n d a e	0,11	7,77	6,67	8,65	2,40	4,02	4,37
2. K u t i s i	39,70	34,14	30,21	21,75	1,25	4,30	5,44
3. B a r e e	8,13	4,35	3,77	3,44	1,17	14,11	2,55
4. S o l u s e m	17,27	14,24	14,52	13,92	1,00	4,30	3,63
5. B a l i k e p p a n	16,53	10,72	25,05	20,09	4,12	8,27	4,45
6. S e m b i n d a	12,50	10,70	21,74	21,06	7,00	7,53	3,75
T O T A L	100,00	100,00	100,00	100,00	6,04	5,79	4,41

Sumber : Statistik Penduduk 1961, 1971, 1980
 B.M.P. & S. 1985.

<https://kaltim.bps.go.id>

INDONESIA: KEMUKAAN JENIS-DEKLARASI DAN KEMUKAAN/
 KEMUKAAN JENIS-DEKLARASI 1971, 1980 DAN 1985
 (dalam juta)

KEMUKAAN JENIS-DEKLARASI	1971 - 1981			1980 - 1985		
	1971	1980	1985	1971	1980	1985
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. (1) (2) (3)	20.237	42.325	31.115	27.703	30.000	65.303
1. (4) (5) (6)	139.130	194.202	221.303	111.351	176.821	120.130
2. (1) (2) (3)	16.553	24.257	26.207	15.351	21.140	25.074
3. (1) (2) (3)	64.457	83.230	110.703	37.741	62.650	100.041
4. (1) (2) (3)	77.302	110.095	102.934	65.340	132.955	155.111
5. (1) (2) (3)	75.337	140.040	155.200	64.413	124.570	152.302
6. (1) (2) (3)	391.144	573.411	700.120	342.633	374.500	700.305

<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel 1.3.

PERUBAHAN BENTUK-JENIS BELAKUR DAN
KELAMPYK SIKAP TAJUK 1971, 1980 DAN
1985. (Dalam juta)

KELAMPYK SIKAP	LAKI - LAKI			PEREMPUAN		
	1971	1980	1985	1971	1980	1985
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0 - 4	61.228	98.806	115.299	27.508	93.214	109.404
5 - 9	61.976	89.935	109.926	53.044	85.119	105.365
10 - 14	45.901	71.321	97.112	37.528	66.236	84.480
15 - 24	24.920	128.530	142.498	44.582	129.266	153.740
25 - 49	109.093	200.965	250.341	102.978	167.134	216.622
50 -	25.965	53.441	63.201	24.002	39.651	53.976
TOTAL	391.154	643.118	789.340	342.632	574.620	723.321

Sumber : Dinas Pendidikan 1971, 1980
Dugan 1985.

<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel. I. 7.

PENDUKUNG KOTA (URBAN) DAN PEDesaAN (RURAL)

MENURUT KABUPATEN/KOTA TAHUN 1907-1900

KABUPATEN/KOTAMADYA	1907		1900	
	Kota	Desa	Kota	Desa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pontianak	13.159	113.440	12.163	126.567
2. Kutai	26.056	479750	17.163	912.531
3. Sarawak	14.575	30.003	14.743	43.116
4. Bulungan	50.052	153.750	00.152	133.004
5. Balikpapan	250.401	110.243	277.699	92.015
6. Samarinda	221.245	121.545	230.735	116.962
TOTAL	591.176	1.019.953	634.479	1.023.405

Sumber : Registrasi Penduduk 1907, 1900

21

Tahun 1985 - 1995.

TOTA M. U. P.	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI PEREMPUAN
(1)	(2)	(3)	(4)
1985	791.457	725.577	1.517.034
1986	825.101	759.373	1.584.474
1987	859.041	790.975	1.650.016
1988	893.405	828.069	1.721.474
1989	928.317	863.248	1.791.565
1990	963.093	899.167	1.862.260
1991	1.000.058	935.757	1.935.815
1992	1.036.788	972.836	2.009.624
1993	1.074.030	1.010.672	2.084.702
1994	1.112.084	1.049.322	2.161.406
1995	1.151.016	1.088.949	2.239.965

Sumber : Proyekti Penduduk Indonesia,
1985 - 1995 (IPI).

<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel. 1. 9;

INDIKATOR DEMOGRAFI PADUK
 SELAMA TAHUN 1993 - 1997
 (Per 1,000 penduduk)

INDIKATOR	1993	1994	1995	1996	1997
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. TINGKAT KELAHIRAN KASAR (CKR)	36,36	35,34	34,23	33,13	32,12
2. TINGKAT KEMATIAN KASAR (CKM)	10,23	9,92	9,64	9,38	9,13
3. TINGKAT KEMATIAN BAYI (IKB)	89,18	87,05	84,95	82,55	80,77
4. TINGKAT HARAPAN HIDUP (LH)/ TAHUN	56,02	56,45	56,07	57,30	57,74
a. laki - laki	54,36	54,79	55,20	55,61	56,03
b. Perempuan	57,75	58,20	56,64	59,08	59,93
5. Rasio Jenis Kelamin (Per 100 perempuan)	109,42	108,16	106,61	109,21	109,20

Sumber : Biro Pusat Statistik (BPS)
 Kantor Statistik Propinsi Kalimantan Timur

34

Tabel . 1. 10.

PERUBAHAN ANGKA KELAHIAN BERTINGKAT UMUR (AKPH)
DAN ANGKA KELAHIAN TOTAL (TKK) SELAMA PERIODE-
1967 - 1985 (per. 1.000 PERUMPAN)

Kelompok Umur (Tahun)	1967-1970	1971-1975	1976-1979	1980-1985
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
15 - 19	151	133	116	94
20 - 24	297	279	254	235
25 - 29	260	283	250	211
30 - 34	199	222	199	151
35 - 39	114	133	106	82
40 - 44	51	66	48	44
45 - 49	11	20	15	11
ANGKA KELAHIAN TOTAL (TKK)	3.493	5.690	4.385	3.160

Sumber : Biro Pusat Statistik (BPS).

74

<https://kaltim.bps.go.id>

BATA RATA AJAR YANG DITAMBAHKAN PER WANITA
 YANG BERUMUR KAWIN BERHUPUS DOLONGAN UMUR-
 DAN DASAR DESA/ KOTA, 1980 - 1985.

DOLONGAN UMUR	K O T A		D E S A		KOTA + DESA	
	1980	1985	1980	1985	1980	1985
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15 - 19	0,15	0,07	0,21	0,10	0,18	0,13
20 - 24	1,08	0,82	1,33	1,16	1,22	1,00
25 - 29	2,45	2,01	2,82	2,30	2,67	2,22
30 - 34	3,80	3,02	2,96	3,67	3,69	3,48
35 - 39	5,03	4,04	5,00	4,51	5,01	4,31
40 - 44	5,57	4,15	5,30	4,66	5,40	4,45
45 - 49	5,76	5,46	5,23	5,01	5,44	5,21
J O B A L	2,31	1,45	2,30	1,55	2,42	1,91

Sumber : Sensus Penduduk 1980
 Dispan 1985.

34

<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel 2.12.

PERKEMBANGAN JUMLAH AKSEPTOR AKTIF DAS BARD
 PERKEMBANGAN JUMLAH AKSEPTOR AKTIF DAS BARD
 MENURUT JENIS ALAT KONTRASEPSI YANG DIPAKAI
 TAHUN 1983/84 - 1987/88

ALAT KONTRASEPSI	1983	1984	1985	1986	1987
	1984	1985	1986	1987	1988
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. AKSEPTOR AKTIF					
a. I U D	9.900	13.570	18.735	33.085	38.184
b. P I L	29.012	37.194	44.892	58.601	65.247
c. Kondom	2.128	2.288	3.077	4.616	6.669
d. Suntik	10.273	14.957	24.624	30.079	22.641
e. Lain-lain	1.865	2.300	3.354	4.038	4.799
f. T O T A L	53.178	70.399	94.682	120.419	147.526
II. AKSEPTOR BARD					
a. I U D	5.669	15.510	15.594	6.995	8.865
b. P I L	13.793	6.954	6.803	18.440	21.297
c. Kondom	900	1.104	1.505	2.216	2.177
d. Suntik	10.149	13.556	17998	20.367	15.271
e. lain-lain	577	510	536	662	935
f. T O T A L	31.088	37.634	42.436	46.680	47.545

Number : BKKH Propinsi Kalimantan Timur

74

<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel . I. 13.

JUMLAH KLINIK KB, AKSEPTOR DARU DAN AKTIF
 MENURUT KABUPATEN DAN KOTANADYA, SELAMA
 TAHUN 1967 - 1968.

KABUPATEN / KOTANADYA	JUMLAH KLINIK KB	AKSEPTOR DARU	AKSEPTOR AKTIF	
			JUMLAH	% 164 P U S
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. P a s i p	16	3.730	9.195	60,2
2. K u t a i	30	19.651	45.917	66,9
3. B e r a u	10	1.255	3.494	42,3
4. B u i n g a n	32	7.130	18.109	49,2
5. B a l i k p a p a n	30	12.622	33.953	65,1
6. S a m a r i n d a	30	12.157	36.858	74,0
T O T A L	163	47.545	147.526	63,9

Sumber : BKKM Propinsi Kalimantan Timur

37

<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel .I. 14.

JUMLAH SARANA PELAYANAN KELUARGA DIRENCANA

SELAMA TAHUN 1983 - 1987.

Sarana Pelayanan Keluarga Direncana	1983	1984	1985	1986	1987
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Klinik KH	145	150	156	162	163
2. PMS	12	12	13	13	13
3. Pos KH Desa	"	"	1.079	1.375	1.255
4. Kelompok Penimbang	650	700	1.059	1.203	1.866
5. PPS - KH	37	56	59	60	71
6. PL - KH	67	100	104	106	125
7. Dokter	59	124	176	155	184
8. Bidan	266	265	266	266	203

7. Data Suk Ternedis

Sumber : BKKM Propinsi Kalimantan Timur

yt

<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel .I. 14,

JUNJANG BARANG PELAYANAN KELUARGA BERKEMUKAAN
SELAMA TAHUN 1993 - 1997.

Sarana Pelayanan Keluarga Berkemuka	1993	1994	1995	1996	1997
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Klinik RS	143	150	156	162	163
2. Puskesmas	12	13	13	13	13
3. Puskesmas Desa	"	"	1.079	1.375	1.255
4. Kelompok Puskesmas	650	700	1.059	1.203	1.266
5. PPL - RS	37	58	59	60	71
6. PPL - RS	67	100	104	108	125
7. Dokter	99	124	176	155	184
8. Bidan	266	266	266	266	203

Data Tak Tersedia
Sumber : Buletin Propinsi Kalimantan Timur

<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel. I. 15.

PROSES DAN PERILAKU SEHUBUNG STATUS TEMPAT
TINGGAL DIRUMAHNYA PERDARAN KOTA & DESA
TAHUN 1969.

STATUS TEMPAT TINGGAL DIRUMAHNYA	KOTA	DESA	TOTAL
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Migrant	41,33	24,90	31,77
a. Dalam Wilayah Propinsi (Kal - Tim)	6,49	5,00	5,62
b. Antar Wilayah Propinsi (Dari luar Pro- pinsi Kaltim)	34,84	19,90	26,15
2. Bukan Migrant	58,67	75,10	68,23
TOTAL	100,00	100,00	100,00

Sumber : B U P I S 1969 (Mula). yt

<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel 1.15.

PERSENTASE PENYINGKAT STATUS TEMPAT-
TINGGAL RUMAHNYA PER KABUPATEN/KOTABAYU
TAHUN 1985.

KABUPATEN/ KOTABAYU	Sukun Migrasi	MIGRASI / ANTAR KAJ/ EDUYA		TOTAL (2)+(3)+(4)
		Isian Propinsi	Antar Propinsi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. P a n j a r	75,70	2,97	21,35	100,00
2. K a t a n t a	76,30	4,43	17,27	100,00
3. B e r a u	60,73	9,22	14,07	100,00
4. D u l i n g a n	75,19	6,27	19,27	100,00
5. B a l i k p a p a n	54,19	3,20	42,03	100,00
6. S u m a r i n d a	61,21	0,29	30,20	100,00
T O T A L	60,23	1,62	26,15	100,00

Sumber : B U T A S 1985 (diolah).

37

<https://kaltim.bps.go.id>

PERENCANAAN PERBUKUAN TAHUN BERKUALITAS CIGARASI
 BERSIKAP ALKOHOL PERUMSI, TAHUN 1985,

Kategori Anggaran Berkas	1985-1985	Perencanaan	100% A.T.
(1)	(2)	(3)	(4)
a. Pengeluaran	6,53	6,62	6,52
b. Permodalan Penerimaan	31,00	31,02	31,00
c. Bebelah	3,83	3,77	3,84
d. Saldo	27,47	24,21	27,70
e. Saldo Terjajah	0,29	0,18	0,20
TOTAL	100,00	100,00	100,00

Tabel 148.

REALISASI PEMBAYARAN TRANSMIGRASI
 KEPURAT KABUPATEN/ KOTAMADYA SELA-
 LAMA PELITA I S/D PELITA IV.

KABUPATEN/KOTAMADYA	PELITA I	PELITA II	PELITA III	PELITA IV ^{a)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I. KEPALA PELITA	2.812	4.000	12.648	11.047
1. Pasir	51	1.000	7.500	7.400
2. Kutai	1.223	100	9.050	2.894
3. Berau	95	-	273	100
4. Bulungan	-	100	-	250
5. Balikpapan	154	2.500	625	373
6. Samarinda	1.289	300	300	-
II. JIWA	12.500	17.515	33.234	45.798
1. Pasir	249	4.220	10.184	31.199
2. Kutai	5.651	390	38.165	11.844
3. Berau	425	-	1.138	349
4. Bulungan	-	461	-	956
5. Balikpapan	591	11.164	2.409	1.447
6. Samarinda	5.584	1.379	1.258	-

a). Tahun 1984/85 s/d 1987/88

Sumber : Kanwil Dept. Transmigrasi
 Kalimantan Timur.

<https://kaltim.bps.go.id>

REALISASI PERHIMPATAN TRANSMIGRASI SINGKAP
KABUPATEN/ KOTA LOKASI PERHIMPATAN TAHUN
1984/ 1985 - 1987/ 1988.

TAHUN ALOKASI	LOKASI PERHIMPATAN TRANSMIGRASI					TOTAL
	Kuted	Bippp	Tanah	Bursa	Balungun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<u>1. STALTA PERALANGA</u>	<u>2.893</u>	<u>373</u>	<u>7.430</u>	<u>100</u>	<u>250</u>	<u>11.047</u>
1984 / 1985	374	-	1.137	-	-	2.111
1985 / 1986	-	-	-	-	-	-
1986 / 1987	1.503	373	2.042	100	250	4.268
1987 / 1988	417	-	4.251	-	-	4.668
<u>2. U. I. E. U.</u>	<u>11.844</u>	<u>1.447</u>	<u>21.192</u>	<u>349</u>	<u>999</u>	<u>45.731</u>
1984 / 1985	3.775	-	4.742	-	-	8.517
1985 / 1986	-	-	-	-	-	-
1986 / 1987	6.100	1.447	8.500	349	999	17.595
1987 / 1988	1.969	-	17.945	-	-	19.734

Sumber : Famil Dept. Transmigrasi
Kabupaten Timur.

<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel. 1. 20,

REKREASI PENEMPATAN TRANSMIGRASI MENDUKAI
 MENDUKAI DAERAH ASAL TRANSMIGRAN, TAHUN -
 1986/1987 - 1987/1988

DAERAH ASAL	1986 / 1987		1987 / 1988	
	KIPYALA KELUARGA	J I P A	KIPYALA KELUARGA	J I P A
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. DKI, Jakarta	5	18	-	-
2. Jawa Barat	727	2.683	1.020	4.038
3. Jawa Tengah	440	1.750	503	3.590
4. Yogyakarta	10	33	100	335
5. Jawa Timur	112	2.717	972	3.843
6. R I B	304	2.131	205	1.198
7. S I B	-	-	657	3.284
8. APPOE (total ^(*))	1.761	7.777	733	3.446
9. Sumatera Utara ^(**)	88	353	-	-
10. Jambi ^(***)	21	78	-	-
T O T A L	4.268	17.543	4.668	19.734

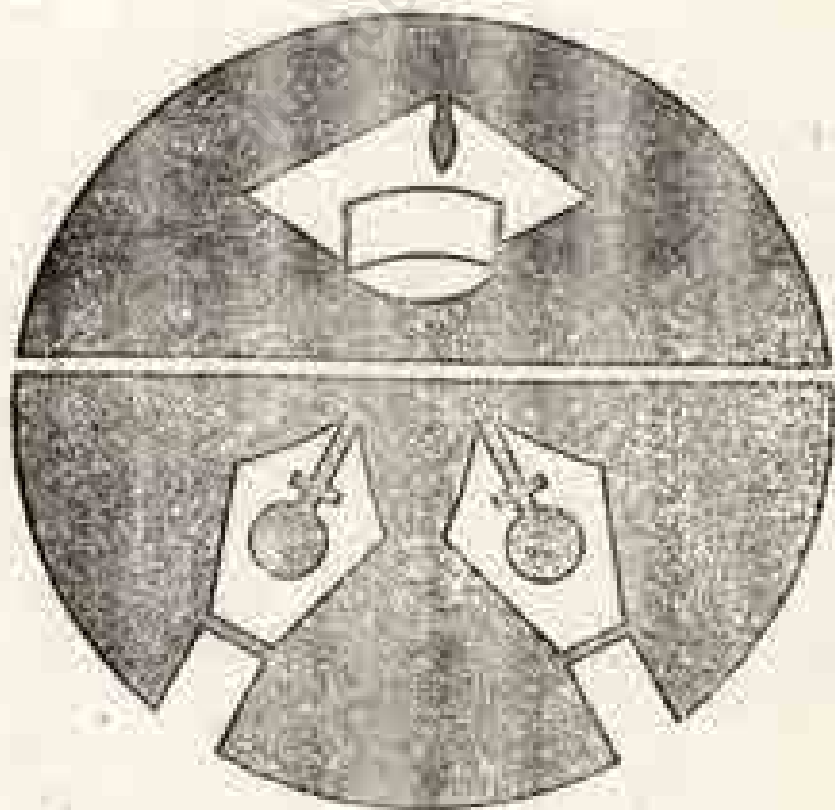
(*) APPOE = Alasat Penempatan Pendidikan Daerah Transmigrasi

(**) AKAD = Angkatan Kerja Antar Daerah.

Sumber : Rapwil Dept. Transmigrasi Kalimantan Timur.

<https://kaltim.bps.go.id>

2. Pendidikan



<https://kaltim.bps.go.id>

II. PENDIDIKAN

II.1. Perkembangan Sistem Pendidikan

Pendidikan sudah merupakan kebutuhan dasar penduduk Indonesia. Menyadari akan pentingnya pendidikan, semenjak PEKITA I Pemerintah telah melakukan berbagai kebijaksanaan dalam rangka memajukan pendidikan di Indonesia. Upaya tersebut diantaranya berupa peningkatan sarana dan prasarana pendidikan sehingga dapat memperluasangkannya pelayanan dan kesempatan memperoleh pendidikan yang memadai.

Sejalan dengan kebutuhan sarana yang cukup, Pemerintah dalam beberapa tahun terakhir mendorong dan melaksanakan pendirian sejumlah sekolah baru baik ditingkat SD, SMP, SMA maupun perguruan tinggi. Tabel II.1. mencatat jumlah sekolah yang telah ada pada tahun 1987/1988 (tahun ajaran) sekitar 3.229 buah yang terdiri atas SD 1.176 buah ; SMP dan SMA masing-masing 307 dan 146 buah. Hal ini berarti bahwa terdapatnya sekolah baru apabila dibandingkan dengan tahun ajaran sebelumnya sebanyak 2,61 persen untuk SD, 4,37 persen SMP, dan 13,87 persen SMA.

Sebagian besar sekolah eselon ini masih diwujudkan dengan kehadiran penduduknya. Di-3 wilayah potensial, Kabupaten Kutai, Kotawadjaru Balikpapan dan Sampit jumlah sekolah mencatat jumlah sampai 64,08 persen dari seluruh sekolah yang ada. Untuk tingkat SMP dan SMA persentasenya sampai 74,98 persen dan 80,82 persen.

II.2. Guru dan Murid

Sejalan dengan kebutuhan yang semakin meningkat, Guru yang diperlukan untuk menyelenggarakan pendidikan juga semakin meningkat. Tabel II.2. menyatakan jumlah guru tercatat 21.489 orang yang harus bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan sekolah tingkat SD sekitar 410.059 orang murid. Ini berarti ratio murid terhadap guru sekitar 19,5. Pada tahun ajaran sebelumnya masih tercatat angka ratio lebih tinggi yaitu sekitar 20,31 murid per-guru.

Ditingkat pendidikan SD (negeri-swasta) ratio murid tercatat guru sebanyak 22,86 (tabel II.2.). Angka tertinggi masih dijumpai di kotawady Balikpapan dengan 27,01 murid per-guru.

Ditingkat pendidikan SMP (negeri-swasta) angka ratio tercatat

1985-1986 Rp. 16,28 seperti yang ditunjukkan oleh tabel II.3. Dengan demikian berarti Kabupaten Sukarejo dan Kecamatan masih memiliki angka rasio tinggi yaitu 10,49 dan 13,8) -maksud per guru, demikian halnya dengan tingkat pendidikan SD, siswa lulusan SD di atas akan mendapat angka rasio cukup tinggi yaitu masing masing 15,22 dan 13,34 siswa per guru, sedangkan pendidikan lainnya menunjukkan angka lebih rendah (tabel II.4). Sekalipun demikian, angka rasio tersebut SD dapat dikatakan masih cukup memadai, dan diperkirakan beban kerja seorang guru tidak teralasan berat.

II.3. Pendidikan Pendidikan

Untuk pendidikan menengah dalam kurun waktu ini adalah pusean dengan hasil belajar yang memuaskan pada tahun 1985, dari tabel II.2. Dari hasil belajar yang menunjukkan trend peningkatan pendidikan menengah tingkat SD yang "baik" yaitu 30,00 tahun 1985, 29,23 tahun 1986 dan 31,51 tahun 1987. Sedangkan ini menunjukkan jumlah peserta didik yang menunjukkan peningkatan dengan pesat.

Dilihat dari jumlah siswa belajar untuk pendidikan, untuk tingkat SD meliputi tahun 80 (7-12) tahun dengan jumlah siswa 70,90 tahun 1985, 74,57 tahun 1986 dan tahun 1987. Untuk pendidikan U-1000 dan SD, yaitu (13-15) dan (16-18) tahun, komposisinya-jumlah siswa tahun 1985 masing-masing 65,64 dan 33,05 orang, tahun 1986 66,75 dan 33,37 orang. Dengan lebih lanjut menurut jenis kelamin juga cenderung meningkat jumlahnya yang sama, yaitu perempuan dan laki-laki masing-masing 3 tahun terakhir.

Dari tabel II.10 dan II.11 dapat dilihat perkembangan per-centage dari siswa SD yang mendapat pendidikan, karena pada tahun 1985 siswa Pendidikan 1980, 1985, dan 1990 tahun 1985 dan 1990 yang dilihat dari prosentase pendidikan yang ter-akhirkan (1985) cenderung menurun. Kalau pada tahun 1985 dan 1986 prosentase anak sekolah, tidak turun SD, dan tahun 1987 sekitar 85,10 persen dari total penduduk usia sekolah 10 ta-hun. Pada tahun 1985, 1986, dan 1987 prosentasinya semakin

menurun menjadi berturut-turut 71,79 persen, 81,61 persen, dan 74,83 persen. Sebaliknya, untuk kategori pendidikan SMP kelas angka persentasenya cenderung meningkat sekalipun belum menunjuk ke kondisi tajam. Pada tahun 1987 jumlah orang yang berpendidikan rendah sebanyak 74,83 persen atau kurang dari sepertiga bagian dari yang berpendidikan tinggi.

Menyimak lebih lanjut gambaran pendidikan menurut daerah kota dan desa dapat dilihat secara jelas pada tabel II.11. Untuk kategori pendidikan rendah tercatat 65,47 persen daerah kota, dan 82,29 persen untuk daerah desa. Disini dapat dilihat bahwa perbedaan tingkat pendidikan antar daerah kota dan desa masih cukup tajam dan hal ini perlu penanganan khusus agar ketimpangan diatas dapat dihindarkan.



<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel. II. 1.

JUMLAH SEKOLAH, GURU DAN SISWA
 MENURUT TINGKAT PENDIDIKANNYA
 SELAMA TAHUN 1964/65 - 1967/68

TINGKAT PENDIDIKAN	1964	1965	1966	1967
	1965	1966	1967	1968
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I. JUMLAH SEKOLAH	1.881	3.027	2.142	2.229
a. S . D.	1.532	1.653	1.727	1.776
b. S M T P	338	284	287	307
c. S M T A	111	120	126	146
II. JUMLAH GURU	16.573	18.055	12.624	21.489
a. S . D.	9.973	11.340	12.345	13.292
b. S M T P	4.254	4.339	4.672	5.130
c. S M T A	2.346	2.376	2.607	3.059
III. JUMLAH SISWA	254.516	277.118	328.711	419.052
a. S . D.	270.143	282.900	295.266	309.124
b. S M T P	59.540	62.904	68.240	73.262
c. S M T A	24.833	31.314	35.205	40.673

Sumber : Kaswil Dept P & K
 Kalimantan Timur.

<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel. II. 2.

JUMLAH SEKOLAH, GURU DAN MURID SD
 SEKUPUR KABUPATEN / KOTAHADYA
 TAHUN 1987 / 1988 (Negeri + Swasta)

KABUPATEN / KOTAHADYA	SEKOLAH	GURU	MURID	RASIO MURID TERHADAP GURU
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pemasir	207	1.048	21.349	20,37
2. Kutai	633	4.340	96.573	22,25
3. Berau	111	606	11.495	18,97
4. Berau	320	1.849	44.348	23,98
5. Balikpapan	258	2.408	65.040	27,01
6. Samarinda	247	3.041	66.319	21,81
TOTAL	1.776	13.292	305.124	22,96

Sumber : Koneksi Dept. P & K
 Kalimantan Timur.

<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel. II. 3.

JUMLAH SEKOLAH, GURU DAN MURID SMTF
 MENURUT KABUPATEN/ KOTAMADYA TAHUN
 1987/1988 (Negeri + Swasta).

KABUPATEN/ KOTAMADYA	SEKOLAH	GURU	MURID	RASIO MURID TERHADAP GURU
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Paser	19	300	3.605	12,02
2. Kutai	114	1.615	19.065	11,80
3. Berau	14	177	2.315	13,08
4. Bulungan	44	618	10.355	16,77
5. Balikpapan	53	1.009	18.652	18,49
6. Samarinda	63	1.419	19.260	13,63
TOTAL	307	5.138	73.292	14,26

Sumber : Kerswil Dept. P & K
 Kalimantan Timur.

yi

01.01	02.01	03.01	04	
02.01	03.01	04.01	05	
03.01	04.01	05.01	06	

Table 1: Summary of Data
Kaltimber State

-22-

01.01	02.01	03.01	04	
02.01	03.01	04.01	05	
03.01	04.01	05.01	06	

Table 1: Summary of Data
Kaltimber State

-23-

01.01	02.01	03.01	04	
02.01	03.01	04.01	05	
03.01	04.01	05.01	06	

Tabel 1 II. 4.

JUMLAH SENDIRAN, GEDUNG DAN MERLO GEDUNG
 BERHENTAI KAMPAYAN/ KOTAMADYA SAMBUNG
 1987/ 1988 (Negara + Daerah).

KAMPAYAN/KOTAMADYA	WISATA	R. U. D. U.	R. U. D. P.	RABIO MURID TERRASAP GIDU.
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Paser	6	118	1.245	10,92
2. Kutai	35	609	5.706	9,37
3. Paser	4	73	1.072	14,68
4. Julungan	18	325	5.297	16,27
5. Balikpapan	32	605	12.251	19,92
6. Samarinda	49	1.330	15.110	13,34
TOTAL	146	3.059	40.873	13,33

Sumber : Biro II Dept. P. A. K.
 Kalimantan Timur.

<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel. II. 5,

JUMLAH SEKOLAH, GURU DAN MURID MENURUT JENIS
PENDIDIKAN PADA TINGKAT SD, SMP, DAN SMA
TAHUN 1987/ 1988 (Negri + Swasta).

JENIS PENDIDIKAN	S. D	S. M. P	S. M. A
(1)	(2)	(3)	(4)
I. <u>JUMLAH SEKOLAH</u>	1.862	257	179
a. P & K	1.778	307	146
b. Non P & K	91	50	34
II. <u>JUMLAH GURU</u>	12.754	5.744	3.452
a. P & K	13.292	5.138	3.059
b. Non P & K	462	606	396
III. <u>JUMLAH MURID</u>	314.655	78.883	42.807
a. P & K	305.124	73.262	40.673
b. Non P & K	9.531	5.621	3.134

Sumber : Kantor Statistik Propinsi
Kalimantan Timur.

Tabel. II. 6,

ARUS SWALM DAN DAYA BERAY SEMP HENDUT
 KABUPATEN/KOTAMADYA, SELAMA TAHUN
 1987/ 1988. (Negeri + Swasta).

KABUPATEN/KOTAMADYA	L u l u s SU	Yang mendaft- tar di S M S P	Daya Serap	
			Terlalu	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. P a n j a r	2.176	1.622	1.468	90,51
2. K o t a d i	9.824	8.355	7.368	88,16
3. B a r u a	1.139	927	929	97,07
4. B i l i n g a n	4.375	4.442	3.921	89,27
5. S i l i k p o p o n	6.120	10.021	6.914	68,00
6. S a m a r i n d a	7.924	9.400	6.726	70,99
T O T A L	33.566	34.006	27.226	78,04

Source : Karwil Dept. P & K
 Kalimantan Timur.

<https://kaltim.bps.go.id>

KANG KONTROL DAN DAFTAR SERTA SERTA MENCERAI
 KAWANAN/KAWANIAN, ORIGINI TAHUN
 1981/1982 (Maret + Januari).

KAWANAN/KAWANIAN	Jumlah	Jumlah Sertifikasi	(1)	
			(2)	(3)
			(4)	(5)

1. Sertifikasi	172	504	496	84,93
2. KAWANAN	4.131	2.561	2.458	88,84
3. P. R. S. A. U.	561	422	477	75,69
4. Bubungan	2.467	2.918	2.110	72,31
5. Dataran	4.948	7.028	4.883	69,30
6. Sertifikasi	5.163	11.248	6.127	54,47
TOTAL	19.092	26.161	16.246	62,85

Subur: 1. Kawan, 2. Kawan, 3. Kawan, 4. Kawan, 5. Kawan, 6. Kawan

<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel . II. 8.

JUMLAH MAHASISWA DAN DOSEN PERGURUAN
TINGGI NEGERI & SWASTA, TAHUN
1985/1986 - 1987/1988.

PERGURUAN TINGGI	1985/1986	1986/1987	1987/1988
(1)	(2)	(3)	(4)
I. NEGERI			
a. Jumlah Mahasiswa	5.005	5.056	5.165
b. Jumlah Dosen	369	402	420
- Tetap	343
- Tidak Tetap	65
c. Rasio Mahasiswa Terhadap Dosen	13,62	12,58	12,07
II. SWASTA			
a. Jumlah Mahasiswa	3.792	4.393	6.555
b. Jumlah Dosen	773	840	1.044
- Tetap	136
- Tidak Tetap	908
c. Rasio Mahasiswa Terhadap Dosen	4,91	5,18	6,20

.. Data tidak terperinci

Sumber : Perguruan Tinggi Negeri/Swasta
Kalimantan Timur.

Tabel. II. 9.

PERSENTASE PENDUDUK YANG HADIR SEKOLAH
 MENYUATU KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN
 TAHUN 1980 DAN 1985.

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	1980	1985	1980	1985	1980	1985
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
5 - 16	20,02	14,93	22,75	16,12	21,34	17,58
7 - 12	70,76	95,69	79,03	94,20	76,90	94,97
13 - 15	70,28	89,31	60,91	79,56	65,84	84,75
16 - 18	42,16	60,63	27,97	46,04	36,05	53,37
19 - 24	13,19	18,27	5,18	7,01	8,54	12,54
25 -	0,89	0,71	0,44	0,10	0,69	0,43
2,7 (1)	8,57	-	12,42	-	10,10	-
TOTAL	26,31	32,73	24,50	29,21	20,21	31,05

*) Tak Terjawab
 Sumber : Bensus Pendidikan 1980
 Sensus 1985.

<https://kaltim.bps.go.id>

REKAPITULASI PENDUKUNG DATA BERTAS 10 TAHUN
 TERBUKTI PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMAT-
 KAN TAHUN, 1980, 1985, 1986 DAN 1987.

PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN	1980	1985	1986	1987
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. SMA/MA (Sekolah)	24,75	16,01	16,28	10,95
2. STIAW (Sekolah)	38,86	31,91	34,24	34,46
3. SD	20,48	23,87	31,29	29,40
4. SMP (UMUM)	7,95	3,85	6,81	10,76
5. SMP (KEMERDEKAAN)	1,20	1,04	1,86	2,79
6. SMA (UMUM)	3,34	6,71	4,15	4,51
7. SMA (KEMERDEKAAN)	2,95	7,86	3,06	5,56
8. SMP/MA I/II	-	0,17	0,17	0,64
9. AKADAMIK	0,33	0,72	0,42	0,61
10. UNIVERSITAS	0,87	0,96	0,32	0,31
TOTAL	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Survei Penduduk 1980, Supas 1985,
 Sensus 1986, 1987.

<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel. II. 11,

PERSENTASE PENDUDUK USIA DIATAS 10 TAHUN
MENDAPAT PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DIJAWAB
MAYOR, JENIS KELAHIRAN DAN KOTA/DESA TAHUN
1907.

PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMBAHKAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		GAMUSAN	
	Kota	Desa	Kota	Desa	Kota	Desa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Tidak pernah Sekolah	4,16	5,17	10,22	15,71	5,28	11,71
2. Tidak Tamat SD	23,60	37,70	32,05	21,92	27,91	25,68
3. U.D.	32,06	30,92	27,71	25,75	30,52	28,50
4. S.M.P. (Desa)	13,12	9,77	14,96	6,42	13,04	8,20
5. S.M.P. (Kotajayanti)	3,20	3,06	2,59	1,66	2,73	2,65
6. S.M.P.A. (Desa)	0,00	2,09	5,29	1,74	7,16	2,60
7. S.M.P.A. (Kotajayanti)	11,36	3,00	5,04	1,71	6,70	3,00
8. DIPLOMA I/ II	0,00	0,93	-	0,60	0,43	0,61
9. AKADMI	0,96	0,66	0,91	-	0,34	0,55
10. UNIVERSITAS	0,96	0,12	-	0,41	0,65	0,32
TOTAL	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

3. Sosial Budaya



<https://kaltim.bps.go.id>

III. SOSIAL BUDAYA

III.1. Organisasi Sosial dan Keseluruhan

Kepuasan yang telah dicapai dibidang ekonomi seperti meningkatnya pendapatan masyarakat, memenuhinya fasilitas kebutuhan hidup, dan sebagainya, pada akhirnya akan memiliki dampak tertentu terhadap kegiatan sosial. Salah satu dampak disini dapat dilihat dari semakin berkembangnya organisasi sosial baik didaerah perkotaan maupun di daerah pedesaan.

Menurut tabel III.5, perkembangan salah satu organisasi sosial yaitu Karang Taruna, mencatat pertambahan jumlah yaitu dari sekitar 864 buah pada tahun 1986/1987 menjadi 319 buah (+6,56 persen) diantaranya sekitar 776 organisasi merupakan wadah yang baru tumbuh. Demikian jumlah organisasi yang baru tumbuh ini memberi petunjuk bahwa masyarakat membutuhkan wadah tertentu untuk menyelenggarakan kegiatan sosialnya dalam organisasi tersebut. Khusus untuk organisasi sosial kesenian, hasil penelitian Potensi Desa yang diselenggarakan bersama Sensus Ekonomi 1986 (tabel III.8) menyebutkan jumlah organisasi sosial yang bergama dibidang kesenian sekitar 843 buah, terbanyak diantaranya tercatat di Kabupaten Kutai (45,08 persen). Sedangkan organisasi sosial yang bergerak di bidang olah raga tercatat hampir di sebagian besar desa dan kabupaten memiliki jenis organisasi tersebut (tabel III.9).

III.2. Sarana Ibadah dan Lembaga Beragama

Jumlah sarana ibadah yang tersedia di daerah ini juga menunjukkan peningkatan berarti seperti yang dapat dilihat pada tabel III.3. Pada tahun 1986 sarana ibadah diperkirakan sekitar 3.176 buah, atau naik dengan 5,76 persen dibanding tahun sebelumnya. Demikian pula dilihat dari jumlah pemeluknya, mencatat kenaikan 5,16 persen dari 1,5 juta menjadi 1,6 juta pada tahun 1986.

Topikal kehadiran beragama dapat dikatakan mantab, harmonis dan baik serta jenuh rasa toleransi. Hal ini terbukti dengan tidak pernahnya muncul masalah serius akibat perbedaan agama.

III.3. Sarana Hiburan Masyarakat

III.3. Sarana Hiburan Bioskop

Parkembangan perbioskoporan pada tahun 1988 ini agak sedikit mengalami penurunan sekaligus kalau dilihat dari asset pendapatan perusahaan bioskop sedikit meningkat. Dari tabel III.11-III.15 dapat dilihat, jumlah penonton pada tahun 1988 ini diperkirakan sekitar 3.118.917 orang atau turun dengan 1,55 persen bila dibandingkan tahun sebelumnya. Sekalinya jumlah uang yang masuk tercatat kamikha dari Rp 2,6 milyar pada tahun 1987 menjadi Rp 3,01 milyar pada tahun 1988 (+14,65 persen).

Kegiatan perbioskoporan sejenis ini banyak masih banyak didominasi kota besar seperti Balikpapan dan Samarinda. Di kota-kota tersebut, asset perusahaan perusahaan mencapai Rp 2,3 milyar atau sekitar 76,85 persen dari total asset Kalimantan Timur.

Film Indonesia merupakan masih merupakan jenis film yang paling digemari dididarah ini. Pada tabel III.12, tercatat jumlah penonton mencapai 40,03 persen dari seluruh penonton bioskop sedang tahun sebelumnya masih 37,20 persen. Peningkatan kedua dan ketiga dididarah oleh film Amerika dan India dengan prosentase masing-masing sekitar 33,46 dan 18,79 persen. Sekalinya jumlah penonton film Indonesia terbanyak dibanding film lainnya, dilihat dari asset perusahaan utamanya terutama film Amerika menduduki peringkat pertama (tabel III.13). Tarif film Indonesia secara rata-rata memang masih dibawah film impor (asing) akan tetapi relatif lebih tinggi dibanding film India.

III.4. Museum Pangeran

Museum Pangeran (kuta) adalah satu-satunya museum yang ada di Kalimantan Timur. Lokasi dengan lokasi berada di daerah yang memiliki nilai tinggi. Dalam beberapa tahun terakhir ini jumlah pengunjung semakin meningkat dan hal ini terbukti dari data uang masuk museum tahun 1985-1988 (tabel III.15). Pada tahun 1988 tercatat pemasukan Rp 17,9 juta atau rata-rata Rp 50.000,- per-hari. Dibandingkan tahun 1987, tercatat kamikha sekitar 31,79 persen. Pada bulan-bulan Mei-Agustus setiap tahunnya tercatat ledakan pengunjung dengan rata-rata pemasukan sekitar Rp 1-3 juta perbulannya.

Tabel. III. 1.

JUMLAH DESA MENURUT STATUSNYA DAN
KAMPATIH/ KOTAMAJEJA, TAHUN 1900-
DAN 1900.

KAMPATIH/KOTAMAJEJA.	1900			1900		
	Kelu- rahan	Desa	TOTAL	Kelu- rahan	Desa	TOTAL
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pasir	2	91	93	29	125	154
2. Kutai	5	303	308	6	420	426
3. Berau	2	70	72	8	78	86
4. Bulungan	12	419	431	33	407	440
5. Balikpapan	13	36	49	15	1	20
6. Samarinda	50	2	52	25	7	32
T O T A L	04	1.010	1.094	117	1.046	1.163

Catatan : Desa Inisiatif dan UPT
Mulai tahun 1900 sesuai dengan PP.21/1907

Sumber : Sensus Penduduk 1900
Penetapan 1900.

<https://kaltim.bps.go.id>

PRODUCTION FROM FOREIGN SOURCES BEING

REVALUED AT 1961 PRICES, 1961-1964

1961	(1)			
	1964	1965	1966	1967
1961	(2)	(3)	(4)	(5)
1961	(6)			

1961	1961-1967			
	1961	1962	1963	1964
1. Indonesia	42.71	42.52	42.56	37.20
2. Hongkong	14.02	11.97	11.53	9.71
3. Japan	2.05	1.60	1.53	1.71
4. India	13.15	12.16	11.59	12.93
5. S. Korea	3.62	1.23	1.56	1.36
6. Australia	11.36	11.69	11.56	11.62
7. England	1.38	1.07	1.03	1.08
8. Taiwan	3.00	2.15	2.01	2.09
100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Table I: Korea Statistical Program
Korea Statistical Bureau

<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel. III. 13.

PROSENTASE JUMLAH HANG BLOKROP YANG MASUK
MINIBUD NEGARA ASAL FILM, TAHUN 1904-1900

NEGARA ASAL FILM	1904	1905	1906	1907	1908	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1. Indonesia	41,91	37,49	36,93	34,56	35,07	
2. Hongkong	16,30	10,51	9,98	10,26	8,63	
3. Jepang	2,27	0,57	0,30	1,21	0,21	
4. India	9,20	0,11	7,43	9,12	8,98	
5. Italia	4,24	1,29	1,46	1,07	0,51	
6. Amerika	20,31	30,42	36,79	35,62	41,65	
7. Inggris	1,93	0,70	0,50	0,74	0,26	
8. Lainnya	4,16	2,91	6,47	7,42	4,69	
	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
TOTAL	(Rp. Juta)	1.952	2.079	2.371	2.628	3.015

Sumber : Kantor Statistik Propinsi
Kalimantan Timur

91

<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel. III. 14.

NATA RATA UANG MERDEK PER BLOKOP, TEMPAT
DUDUK, HARI BAHN, FREQ. PENYUDARAN, DAN
BERDITON, TAHUN 1904 - 1908.

(Dalam 1.000,-)

KABUPATEN / KOLAMITA	NATA RATA UANG MERDEK PER				
	Blokop (Juta Rp)	Tempat Duduk	Hari Bahn	Freq Penyudaran	Penonton
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1904 : TOTAL	51,36	63,79	176,14	83,79	0,89
1905 : TOTAL	51,97	66,31	104,53	87,79	0,70
1906 : TOTAL	55,15	70,29	103,92	93,15	0,73
1907 : TOTAL	57,14	76,01	192,59	98,87	0,60
1908 : TOTAL	64,16	84,10	223,53	117,54	0,96
Prababe	26,44	62,28	131,22	102,48	0,56
Kababai	13,46	22,53	51,05	41,00	0,47
Buabau	30,56	41,44	102,99	66,90	0,60
Budungo	40,28	170,66	308,39	132,62	1,09
Malikpapas	117,65	119,26	359,20	141,09	1,09
Samarinda	28,68	90,48	267,05	133,93	1,06

Sumber : Kantor Statistik Propinsi Kalimantan Timur

78

<https://kaltim.bps.go.id>

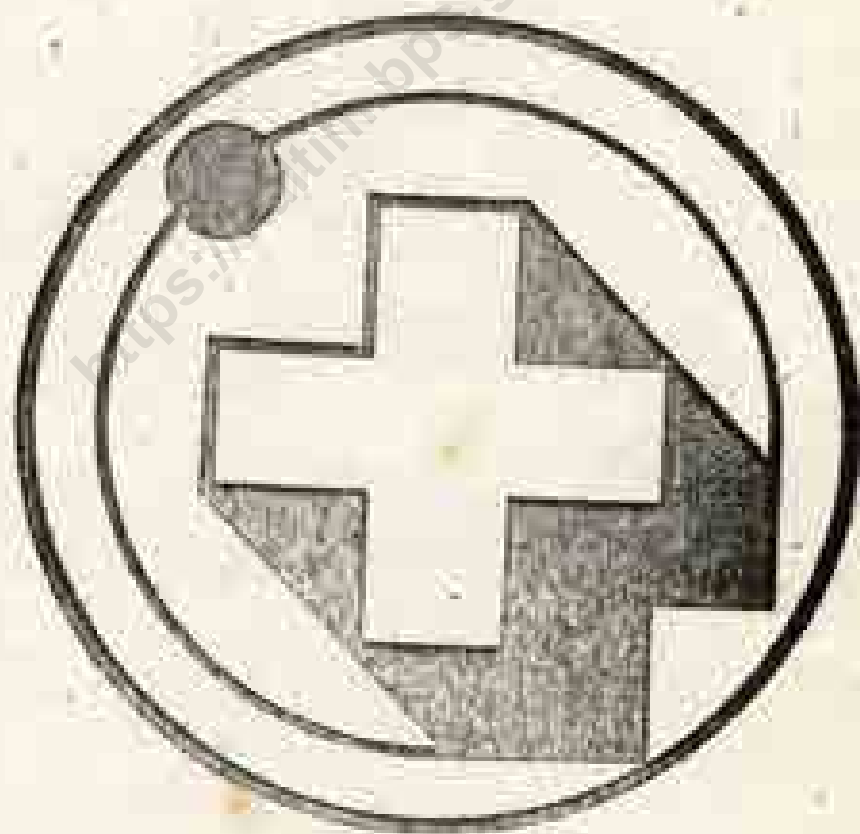
Tabel. III. 15,

JUMLAH UANG MASUK PER DELAS DEMONSIUM
 SELAMA TAHUN 1965 - 1968
 (x 1.000 Rp).

B U L A N	1965	1966	1967	1968
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	204,52	193,50	374,55	1.073,70
Februari	204,00	209,60	413,32	813,40
Maret	77,40	351,30	1.000,30	171,80
April	303,35	395,40	1.200,60	657,50
M e i	224,52	107,00	3.181,00	3.425,80
J u n i	1.025,29	1.354,32	1.337,90	1.774,90
J u l i	293,70	400,70	1.322,70	1.691,70
Agustus	273,75	437,70	1.046,60	1.808,00
September	1.406,70	376,12	962,70	903,000
Oktober	173,50	303,12	737,30	790,40
November	157,70	400,75	803,80	5.466,30
Desember	257,30	409,70	884,90	943,90
T O T A L	4.661,50	5.299,75	13.265,67	17.882,40

Disahur : Kantor Statistik Propinsi
 Kalimantan Timur.

4. Kesehatan



<https://kaltim.bps.go.id>

IV. KESERAHAN

IV.1. Sebaran Kesehatan

Peningkatan bidang kesehatan bertujuan agar semua lapisan masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan secara merata, merata dan merata. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan masyarakat diantaranya adalah rendahnya gizi, kurangnya sarana kesehatan, serta keadaan lingkungan hidup yang kurang memadai.

Jumlah sarana kesehatan dalam beberapa tahun terakhir ini semakin meningkat sejalan dengan tingkat peningkatan pembangunan masyarakat. Pada tahun 1988 menurut tabel IV.1. Jumlah Puskesmas mencapai 120 buah yang tersebar di kabupaten/kotamadya Kabupaten Lima. Kalau dihitung dengan semua Puskesmas pembantu, maka jumlah Puskesmas keseluruhannya telah mencapai sekitar 497 buah. Hal ini berarti bahwa rata-rata jumlah Puskesmas per 10.000 penduduk tercatat sebesar 3,76 buah. Angka ini apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya relatif menurun, tercatat pada tahun 1987 sebesar 2,80 per 10.000 penduduk.

Pelayanan kesehatan salah satu sarana kesehatan disamping Puskesmas dan Rumah Sakit menunjukkan peningkatan pesat jumlahnya pada tahun 1988. Dari tabel IV.4. terlihat sebanyak 2.239 buah sedang tahun sebelumnya masih sekitar 1.763 buah. Jenis sarana ini terdistribusi dijumpai dikota-kota besar seperti Balikpapan dan Samarinda masing-masing 1.252 dan 355 buah pada tahun 1988.

Jumlah Rumah Sakit yang diperkirakan sekitar 25 buah pada tahun 1987 juga telah menunjukkan pelayanan optimal kepada masyarakat. Tabel IV.4. menunjukkan, total pasien yang telah dirawat selama tahun 1987 diperkirakan mencapai 63 ribu lebih, hanya sekitar 1.816 pasien yang keluar rawat (2,87 persen). Yang berhasil disembuhkan atau keluar hidup tercatat sekitar 51 ribu lebih dan pada periode yang sama, jumlah pasien yang "rawat jalan" diperkirakan sekitar 805 ribu lebih.

IV.2. Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja di Kalimantan Timur sejauh ini masih belum banyak apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk. Menurut te-

<https://kaltim.bps.go.id>

hal IV.3. jumlah tenaga medis selama tahun 1988 diperkirakan sekitar 137 orang yang terdiri atas Dokter 163, Bidan 144, perawat bidan 66, dan perawat sekitar 364 petugas. Dengan demikian bila dibandingkan dengan jumlah penduduk rata-rata hanya 4,75 tenaga medis per-10.000 penduduk atau rata-rata hanya 2 tenaga medis di setiap Puskesmas (tidak termasuk Rumah Sakit, Proyanda).

IV.5. Kesehatan Penduduk

Jumlah penduduk yang "pernah sakit" selama tahun 1988 seperti yang ditunjukkan oleh tabel IV.5. tercatat sekitar 357.940 orang. Angka tersebut apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk sekitar 21,59 persen atau hampir seperempat jumlah penduduk yang ada.

Dirinci lebih lanjut menurut Kabupaten/Kotamadya, ada kecenderungan di daerah perkotaan tercatat persentasenya besar. Kota Malik Papua dan Samarinda diperkirakan sekitar 120 ribu lebih dan sekitar 85 ribu lebih penduduk yang pernah sakit, atau kalau dibandingkan dengan jumlah penduduknya sekitar 32,97 dan 23,92 persen. Kondisi ini sudah tentu berkaitan dengan lingkungan perumahan, yang biasanya relatif padat untuk daerah perkotaan.

Tabel. IV. 1.

JUMLAH PUSHEBMAN HIMPUNAN RASUWATI/
KOTAMADYA LAINNYA TAHUN 1903 - 1900.

KAMPAGH/KOTAMADYA	1903	1904	1905	1906	1907	1908
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. T. N. S. I. P.	12	12	12	12	13	13
2. K. A. S. I.	34	34	36	36	30	41
3. D. E. R. A.	10	10	10	10	10	10
4. B. L. A. N. G.	15	17	18	19	19	19
5. S. A. L. I. K. P. U. P.	14	14	19	20	21	23
6. S. A. M. A. R. I. N. D.	14	14	15	16	16	16
T O T A L	101	101	100	112	116	120

Sumber : Dinas Kesehatan
Kalimantan Timur.

<https://kaltim.bps.go.id>

JUMLAH PERUMPAH, PUSKESMAS DAN RATA-RATA
 PUSKESMAS PER 10.000 PERUMPAH MINGGU
 KABUPATEN/ KOTAMADYA TAHUN 1963 - 1966.

KABUPATEN/ KOTAMADYA	Jumlah Penduduk (Registresi)	PUSKESMAS			RATA- RATA RUMAH RUMAH 10.000 PENDUDUK
		Puskesmas ada	Puskesmas yang Pembangun	TOTAL	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1963: TOTAL	1.365.663	101	273	374	2,73
1964: TOTAL	1.419.700	101	297	398	2,80
1965: TOTAL	1.472.573	110	312	422	2,87
1966: TOTAL	1.554.404	112	325	437	2,81
1963: TOTAL	1.611.129	116	335	451	2,80
1964: TOTAL	1.650.004	120	351	471	2,85
J A B A R	136.750	13	10	23	0,17
B E N T U L	529.704	41	135	176	3,33
B U T U R I	59.059	10	39	49	0,83
Balangan	213.556	10	61	71	0,33
Banyuwangi	370.514	22	30	52	0,14
Bojonegara	349.301	16	43	59	0,17

Disusun oleh : Dinas Kesehatan Propinsi
 Kalimantan Timur
 Kantor Statistik Propinsi
 Kalimantan Timur.

Tabel. IV. 3,

JUMLAH TENAGA SIKILS REHABILITASI SANTAPAN/
KOTABALIA, TAHUN 1967 - 1968.

KABUPATEN KOTABALIA	Dokter	Bidan	Pesantun Sakta	Perawat	TOTAL
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1967 : TOTAL	147	130	67	320	664
1968 : TOTAL	163	144	60	364	731
Tabir	19	10	10	69	108
Katol	30	30	10	71	141
Berak	10	12	3	16	41
Balangan	11	33	13	53	110
Balikpapan	33	31	-	3	67
Samarinda	60	36	30	151	277

Sumber : BKKW Propinsi Kalimantan Timur

28

<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel. IV. 4.

JUMLAH POS PELAYARAN TERPADU (POSTANDU)

MENURUT KABUPATEN/ KOTAMADYA

TAHUN 1907 - 1950.

KABUPATEN KOTAMADYA	1907		1950	
	Postandu	%	Postandu	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Paser	145	0,23	102	0,13
2. Seruni	303	17,20	203	13,53
3. Berau	109	6,19	109	4,07
4. Bulungan	30	2,16	30	1,70
5. Balikpapan	505	51,96	1.252	55,92
6. Samarinda	262	14,36	255	15,02
7. TOTAL	1.252	100,00	100,00	100,00

Sumber : BAKS Propinsi Kalimantan Timur

Tabel. IV. 5.

PENDUDUK YANG PERNAH SAKIT BERSINGGUH
YANG LALU MENUNYI KABUPATEN/KOTAMA-
LAYA, TAHUN 1965.

KABUPATEN/KOTAMADYA	Penduduk yang pernah sakit	Penduduk akhir tahun (1965)	%
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pasir	20.970	130.750	20,00
2. Kutai	13.473	529.704	13,91
3. Berau	14.317	99.059	25,63
4. Bulungan	39.920	213.956	18,65
5. Balikpapan	121.793	370.514	32,07
6. Samarinda	63.559	346.301	29,92
TOTAL	357.940	1.650.084	21,59

Sumber : Dinas Kesehatan Propinsi Kalimantan Timur,
Negeri Statistik Prop. Kalimantan Timur.

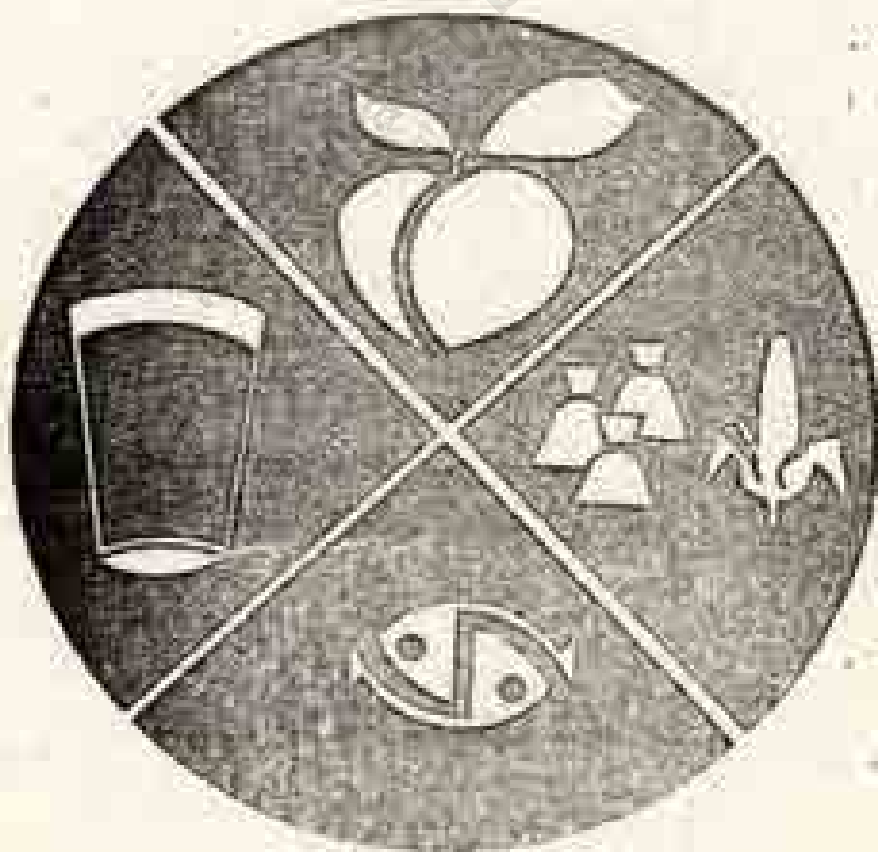
yi

Table 1. State Revenue from Excise
 and State Revenue from Excise

State Revenue from Excise		State Revenue from Excise		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Year	Revenue	Revenue	Revenue	Excise
				Revenue
1971	11,728	0,700	2,150	8,878
1972	11,728	0,700	2,150	8,878
1973	11,728	0,700	2,150	8,878
1974	11,728	0,700	2,150	8,878
1975	11,728	0,700	2,150	8,878
1976	11,728	0,700	2,150	8,878
1977	11,728	0,700	2,150	8,878
1978	11,728	0,700	2,150	8,878
1979	11,728	0,700	2,150	8,878
1980	11,728	0,700	2,150	8,878
1981	11,728	0,700	2,150	8,878
1982	11,728	0,700	2,150	8,878
1983	11,728	0,700	2,150	8,878
1984	11,728	0,700	2,150	8,878
1985	11,728	0,700	2,150	8,878
1986	11,728	0,700	2,150	8,878
1987	11,728	0,700	2,150	8,878
1988	11,728	0,700	2,150	8,878
1989	11,728	0,700	2,150	8,878
1990	11,728	0,700	2,150	8,878
1991	11,728	0,700	2,150	8,878
1992	11,728	0,700	2,150	8,878
1993	11,728	0,700	2,150	8,878
1994	11,728	0,700	2,150	8,878
1995	11,728	0,700	2,150	8,878
1996	11,728	0,700	2,150	8,878
1997	11,728	0,700	2,150	8,878
1998	11,728	0,700	2,150	8,878
1999	11,728	0,700	2,150	8,878
2000	11,728	0,700	2,150	8,878
2001	11,728	0,700	2,150	8,878
2002	11,728	0,700	2,150	8,878
2003	11,728	0,700	2,150	8,878
2004	11,728	0,700	2,150	8,878
2005	11,728	0,700	2,150	8,878
2006	11,728	0,700	2,150	8,878
2007	11,728	0,700	2,150	8,878
2008	11,728	0,700	2,150	8,878
2009	11,728	0,700	2,150	8,878
2010	11,728	0,700	2,150	8,878
2011	11,728	0,700	2,150	8,878
2012	11,728	0,700	2,150	8,878
2013	11,728	0,700	2,150	8,878
2014	11,728	0,700	2,150	8,878
2015	11,728	0,700	2,150	8,878
2016	11,728	0,700	2,150	8,878
2017	11,728	0,700	2,150	8,878
2018	11,728	0,700	2,150	8,878
2019	11,728	0,700	2,150	8,878
2020	11,728	0,700	2,150	8,878
2021	11,728	0,700	2,150	8,878
2022	11,728	0,700	2,150	8,878
2023	11,728	0,700	2,150	8,878
2024	11,728	0,700	2,150	8,878
2025	11,728	0,700	2,150	8,878

Source: Ministry of Finance, 2021.
 Ministry of Finance, 2021.

5. Gizi



<https://kaltim.bps.go.id>

V. G I E I

V.1. Kalori dan Protein

Manusia zaman zini dewasa ini semakin disodori sebagai salah satu pembebas jalannya pembangunan Nasional. Pemerintah melalui program UPG (Makan Perbaiki Gizi) berdaya terus untuk meneliti masalah kekurangan gizi yang sebagian besar ditandai dengan rendahnya konsumsi Kalori dan Protein penduduk. Upaya diatas sudah umum dapat berupa penyediaan gizi yang cukup, pengankarangan pola konsumsi dengan dan pemberian informasi tentang gizi, sehingga dapat diharapkan mengurangi berjangkitnya penyakit akibat kekurangan gizi.

Data mengenai konsumsi kalori dan protein diperoleh dari hasil SUSKES yang dilakukan secara umum diseluruh wilayah Indonesia. Pada tahun 1987 menurut tabel V.1. terdapat konsumsi Kalori didaerah kota dan desa sampel peningkatan cukup berarti apabila dibanding keadaan tahun 1984. Bata-rata konsumsi Kalori per-kapita sehari sekitar 1.930,27 gram atau meningkat dengan 7,07 persen terhadap tahun 1984. Batas toleransi konsumsi kalori normal menurut standar LIPI adalah 2.100 gram per-kapita sehari. Hal penting yang cukup menarik adalah relatif tingginya konsumsi kalori penduduk pedesaan bila dibanding dengan penduduk kota.

Sepertibelain kalori, konsumsi protein dalam beberapa tahun ini juga menunjukkan peningkatan cukup berarti. Kalau pada tahun 1984 masih sekitar 46,25 gram, meningkat menjadi 52,13 gram per-kapita sehari pada tahun 1987 (+12,71 persen). Didasarkan kota sekitar 53,87 gram sehari (+11,83 persen), sedangkan didaerah desa sekitar 50,93 gram sehari (+12,13 persen).

Dilihat menurut kododitinya, "padi-padi" masih merupakan penyumbang terbesar dalam konsumsi Kalori dan Protein. Pada tabel V.2, V.3, V.4, dan V.5. dapat dilihat, kododiti padi pada umumnya menyumbang 40,53 persen pada konsumsi kalori, sedangkan pada konsumsi protein substansinya mencapai 42,90 persen. Rendahnya kadar pascapanan substansi padi-padi pada konsumsi kalori dan protein cukup besar sudah untuk kododiti Daging, Susu dan Tel-

lar relatif rendah, dan cukup tinggi untuk daerah perkotaan.

V.2. Balita dan Batita

Kondisi status gizi B-lita (Bawah Lima Tahun) dan Batita (Bawah Lima Tahun) selama tahun 1987 sudah menunjukkan situasi membaik. Status gizi balita laki-laki dan perempuan di daerah perkotaan mencapai angka 97,34 persen dan 99,19 persen untuk kategori Baik dan Sedang. Angka di daerah pedesaan diperkirakan telah mencapai sekitar 90,54 persen dan 87,04 persen. Secara gabungan yaitu daerah kota-desa, status gizi yang buruk atau kurang hanya mencapai sekitar 7 persen dari jumlah balita yang ada (selengkapnya lihat tabel V.9.).

Jumlah balita berdasarkan hasil SUSGHS tahun 1987 seperti yang ditunjukkan oleh tabel V.7. dan V.8. diperkirakan telah mencapai 200 ribu lima lebih. Jumlah balita di daerah pedesaan memang masih relatif lebih banyak dibanding kota, dan apabila dilihat dari jenis kelaminnya balita laki-laki lebih sedikit dibanding perempuan.

Tabel. 7. 1.

RATA-RATA KONSUMSI KALORI DAN PROTEIN
PER KAPITA SEHARI MENURUT DAERAH KOTA
DAN DESA, TAHUN 1981, 1984 DAN 1987
(Dalam Gram),

Desa / Kota	1981	1984	1987
(1)	(2)	(3)	(4)
<u>I. KALORI</u>			
(a). Kota	1.841,93	1.827,81	1.857,96
(b). Desa	1.917,04	1.792,16	1.982,20
(c). Kota + Desa	1.886,67	1.800,89	1.930,27
<u>II. PROTEIN</u>			
(a). Kota	52,29	48,17	53,07
(b). Desa	47,23	45,42	50,93
(c). Kota + Desa	49,25	46,25	52,13

Sumber : BUSENAS, 1981, 1984, dan 1987.

yt

<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel. 7. 2.

RATA-RATA KONSUMSI KALORI PERKAPITA HARI
 BERDASAR JENIS MAKANAN, TAHUN 1981, 1984
 DAN 1987 (dalam gram).

JENIS MAKANAN	1981	1984	1987
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Jati padan	1210,49	1084,03	1160,75
2. Dns Ubian	47,21	77,21	60,70
3. Ikan-ikan	79,56	67,10	85,34
4. Dns g l m g	14,63	17,90	23,67
5. Telur dan Susu	19,14	31,74	42,69
6. Sayur Sayur	40,79	43,46	47,79
7. Kacang-kacangan	36,42	41,26	41,01
8. Buah-buahan	44,77	49,36	54,18
9. Makanan lainnya	378,08	379,59	397,00
10. Makanan jati	6,79	10,56	8,35
11. Minuman Alkohol	0,03	0,22	0,21
12. Sembako/Bibir	-	-	-
TOTAL	1806,67	1802,82	1930,27

Sumber : BUREAU 1981, 1984 dan 1987.

yr

Tabel. 7. 3.

RATA-RATA KONSUMSI KALORI PERKAPITA SEHARI
 BERDASAR DAERAH DESA / KOTA DAN JENIS MAKANAN
 MELAYAN, TAHUN 1987 (Dalam Gram)

JENIS MAKANAN	KOTA	DESA	KOTA + DESA
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Nasi/padian	1094,43	1222,24	1168,75
2. Ubi ubian	55,68	64,30	60,70
3. Ikan	76,41	91,71	85,34
4. Daging	28,53	20,18	23,67
5. Telur dan Susu	50,06	31,56	42,65
6. Sayur-Mayur	49,26	46,66	47,75
7. Kacang-Kacangan	64,00	24,43	41,01
8. Buah-buahan	49,94	58,26	54,78
9. Konsumsi lainnya	367,36	418,30	397,00
10. Makanan jadi	13,98	4,30	8,35
11. Minuman Alkohol	0,29	0,26	0,27
12. Tembakau/ Sirih	-	-	-
TOTAL	1857,96	1982,20	1930,27

Sumber : Pusnas 1987.

<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel. 7. 4.

RATA RATA KONSUMSI PROTEIN PERKAPITA BESAR
 BERDASAR JENIS MAKANAN, TAHUN 1981, 1984 DAN
 1987
 (Dalam Gram)

JENIS MAKANAN	1 9 8 1	1 9 8 4	1 9 8 7
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Padi-padian	23,19	20,50	22,31
2. Ubi-ubian	0,40	0,75	0,65
3. Ikan segar	14,28	12,42	14,05
4. D a g i n g	0,96	1,19	1,50
5. Telur dan Susu	0,89	1,53	2,24
6. Sayur-Mayur	2,94	3,18	3,26
7. Kacang-kacangan	3,47	3,37	3,66
8. Buah-buahan	0,53	0,56	0,71
9. Konsumsi lainnya	2,44	2,45	2,64
10. Makanan jadi	0,15	0,22	0,17
11. Minuman Alkohol	-	0,00	0,00
12. Tembakau/ Birih	-	-	-
T O T A L	49,25	46,25	52,13

Sumber : Soenoe, 1981, 1984, dan 1987

<https://kaltim.bps.go.id>

Table. V. 5.

RATA RATA KONSUMSI PROTEIN PERKAPITA SEHARI
 DI MASYARAKAT KOTA DAN DESA TERBUKA JENIS MAKANAN
 TAHUN 1987 (Dalam Gram).

JENIS MAKANAN	KOTA	DESA	KOTA + DESA
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Padi/padian	20,91	23,52	22,31
2. Umbi-umbian	0,63	0,66	0,65
3. Ikan	14,15	15,38	14,85
4. Daging	2,08	1,10	1,50
5. Telur dan Susu	3,16	1,59	2,24
6. Sayur Mayur	3,52	3,20	3,36
7. Pigeon kacang	5,93	2,07	3,68
8. Buah-buahan	0,65	0,74	0,71
9. Konsumsi lainnya	2,48	2,77	2,64
10. Makanan jadi	0,33	0,10	0,19
11. Minuman Alkohol	0,00	0,00	0,00
12. Tembakau/ Sirih	-	-	-
J O R N A L	53,87	50,93	52,13

Sumber : Pusnac 1987.

<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel. V. 6,

RATA RATA KONSUMSI KALORI DAN PROTEIN PERKAPITA
SEKELAH SESUUTU DOLOONGAN PENGHELUARAN PERKAPITA
SEKELAH, TAHUN 1907.

DOLOONGAN PENGHELUARAN PERKAPITA SEKELAH (Rp. 1.000,-)	KALORI		PROTEIN	
	Gram	Rasio	Gram	Rasio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
< 6,00	1909,30	75,19	31,95	51,29
6,00 - 7,99	1235,90	64,03	27,36	52,40
8,00 - 9,99	1206,02	66,62	20,57	54,00
10,00 - 14,99	1919,97	70,74	35,71	60,50
15,00 - 19,99	1607,53	67,42	42,66	61,03
20,00 - 29,99	1807,50	57,70	40,95	93,99
30,00 - 39,99	2132,09	110,48	59,45	114,24
40,00 - 59,99	2250,65	117,01	66,66	127,07
60,00 - 79,99	2603,94	134,20	80,00	155,00
80,00 - 99,99	3000,52	156,59	115,03	222,15
> 100,00	2502,30	133,70	64,92	162,90
RATA RATA	1530,27	100,00	52,11	100,00

<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel. V. 7.

BANYAKNYA ANAK BALITA DAN BATITA MENURUT
KELOMPOK USIA DAN JENIS KELAMIN TAHUN
1987.

B U D A Y A	K O T A		D E S A		K O T A + D E S A	
	Laki Laki	Perempuan	Laki Laki	Perempuan	Laki Laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0 - 2	608	1.824	3.080	3.698	3.688	5.520
3 - 5	3.040	3.648	1.232	4.312	4.272	7.960
6 - 8	4.256	3.648	924	1.232	5.180	4.880
9 - 11	2.432	608	924	2.156	3.256	2.764
12 - 23	8.512	8.512	11.088	11.088	19.600	19.600
24 - 35	11.552	5.080	12.688	13.552	24.180	19.632
BATITA	30.400	24.320	29.876	36.036	60.276	60.356
36 - 47	7.904	9.728	11.396	12.628	19.300	22.356
48 - 59	7.296	10.944	11.396	10.760	18.692	21.724
BALITA	45.600	44.992	52.660	59.444	90.268	104.436

Sumber : SURTAS 1987

jt

<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel . 7. 0.

BANTARAN BALITA DAN BATITA MENURUT KELOMPOK
UMUR DAN BAHAN DESA/ KOTA, TAHUN, 1997

B U L A N	K O T A		D E S A		K O T A + D E S A	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0 - 2	2.432	2,60	6.776	6,04	9.208	4,54
3 - 5	6.666	7,38	5.544	4,95	12.210	6,03
6 - 8	7.904	8,72	2.196	1,92	10.100	4,96
9 - 11	3.040	3,36	3.980	3,75	7.020	3,02
12 - 23	17.024	18,79	22.176	19,78	39.200	19,34
24 - 35	17.632	19,46	26.160	23,35	43.792	21,62
BALITA	54.720	60,39	65.912	58,75	120.632	59,51
36 - 47	17.632	19,46	24.024	21,43	41.656	20,55
48 - 59	18.240	20,19	22.176	19,78	40.416	19,94
BALITA	90.592	100,00	112.112	100,00	202.704	100,00

<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel. V. 9.

PERSENTASE DANLOKOTA ANAK BALITA MENURUT
STATUS GIZI, JENIS KELAMIN DAN DAERAH
KOTA/DESA, TAHUN 1967.

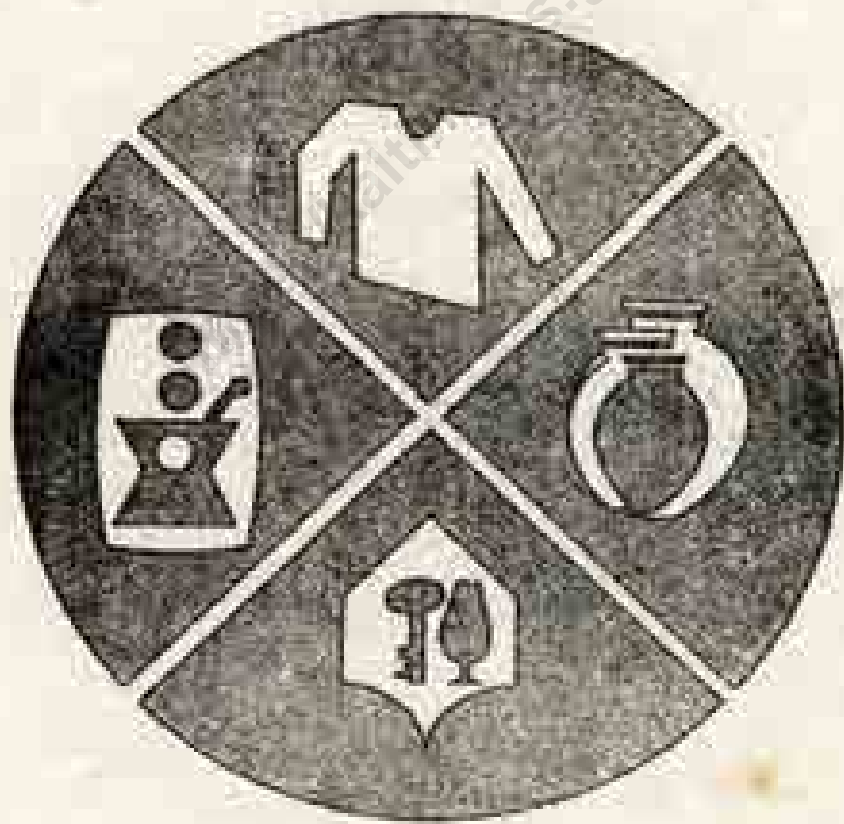
JENIS KELAMIN	KOTA	DESA	KOTA + DESA
(1)	(2)	(3)	(4)
I. LAKI-LAKI			
(1). Baik	14,87	46,78	39,72
(2). Sedang	22,87	43,06	34,03
(3). Kurang	1,33	9,36	5,63
(4). Buruk	1,33	-	0,62
(5). TOTAL	100,00	100,00	100,00
II. PEREMPUAN			
(1). Baik	53,51	40,93	50,66
(2). Sedang	25,58	46,11	37,31
(3). Kurang	10,81	10,35	10,56
(4). Buruk	-	2,60	1,47
(5). TOTAL	100,00	100,00	100,00

Sumber : Survei tahun 1967

21

<https://kaltim.bps.go.id>

6. Pengeluaran Rumahtangga



VI. KOMUNIST DAN PROGRESIFKAW KUPAH TANGGA

VI.1. Pengeluaran Per-kgita

Pola pengeluaran rumah tangga dapat menunjukkan tingkat kehidupan masyarakat suatu daerah. Indikator berkembang seperti Ka Liantan Timur, pengeluaran Rumah Tangga untuk konsumsi masih se-rupakan rami terbesar dibanding non-ekonomi. Pengeluaran pola dietnya dapat dipergunakan sebagai indikator kesejahteraan dan peningkatan taraf hidup masyarakat.

Tabel VI.1. memberi gambaran tentang pola konsumsi penduduk Kalimantan Timur menurut daerah kota dan desa selama tahun ta-hun 1981, 1984 dan 1987. Demikian rata-rata pertahun nilai pe-neluaran Konsumsi per-kapita adalah selama 1981-1987 mencapai 11,97 persen, sedang untuk periode 1981-1987 sekitar 6,05 per-sen. Diikuti menurut daerah kota tertinggi konsumsinya sekitar 11,49 dan 1,86 persen setahun, sedangkan untuk daerah desa se-kitar 11,37 dan 11,22 persen setahunnya.

Terdapatnya pola konsumsi selama periode 1981-1987 dapat di-lihat pada tabel VI.3. Konsumsi makanan dari 65,33 persen pada tahun 1981 menurun menjadi 60,0 persen pada tahun 1984 dan meningkat lagi menjadi 63,28 persen pada tahun 1987. Memiliki lebih banyak pola konsumsi makanan, komoditi padi-padian masih merupakan jenis makanan terbesar yang dikonsumsi oleh penduduk. Taklupun demikian, dari tabel VI.2. dapat dilihat adanya kecua-lan konsumsi pemukiman suburban, yaitu dari 26,41 persen (1981)men-jadi 27,58 persen (1984), dan 20,25 persen (1987). Makanan su-kur berarti dietnya lebih kaya komoditi Daging Susu, Sayur-Mayur serta buah-buahan

Dari tabel VI.6. dan VI.7. dapat dilihat volume rata-rata ko-nsumsi per-kapita sebulan di Kalimantan Timur untuk beberapa komoditi utama. Konsumsi BUNDS (lokal-anggul) sebulan diper-kirakan sekitar 1,960 kg atau sekitar 102,35 kg setahunnya (1 tahun dihitung 51 minggu). Konsumsi beras didaerah dan terma-lak masih lebih besar bila dibanding daerah kota, yaitu sekitar 4,082 kg per-kgita sebulannya. Dan secara keseluruhan, volume

<https://kaltim.bps.go.id>

rata-rata konsumsi per-kapita penduduk desa memang relatif lebih besar dibanding kota. Dan di daerah kota, penduduk relatif lebih sedikit mengkonsumsi komoditi sekunder dibanding komoditi non-sekunder.

Dari komoditi non-sekunder, pengeluaran untuk perumahan, bahan bakar, pemangangan dan air bersih merupakan bagian terbesar dibanding komoditi lainnya. Dari tabel VI.3. pada tahun 1987 diperkirakan mencapai 49,62 persen, dan ini menurun cukup tajam dibanding tahun sebelumnya (1984) yang mencapai 55,96 persen. Sebaliknya kenaikan subsangan cukup besar dialami oleh komoditi Barang & Jasa dari 19,46 persen pada tahun 1984 menjadi sekitar 32,52 persen pada tahun 1987.

VI. 2. Distribusi Pengeluaran Penduduk

Untuk mengukur tingkat ketimpangan pengeluaran, berbagai metode dapat dipergunakan. Salah satu diantaranya adalah angka INDEKS GINI serta kriteria Bank Dunia yang membagi penduduk menjadi 3 kelompok pengeluaran (dan atau pendapatan) yaitu :

- a. Kelompok penduduk dengan pengeluaran rendah, yang merupakan 40 % dari jumlah penduduk,
- b. Kelompok penduduk dengan pengeluaran menengah, yang merupakan 40 % dari jumlah penduduk,
- c. Kelompok penduduk dengan pengeluaran tinggi, yang merupakan 20 % dari jumlah penduduk.

Ukuran ketimpangan pengeluaran (dan atau pendapatan) terfokus pada kelompok 40 % penduduk yang berpengeluaran rendah. Ketimpangan dinyatakan "tinggi" jika kelompok ini memiliki pengeluaran kurang dari 12 persen terhadap seluruh pengeluaran, serta ketimpangan dinyatakan sedang jika memiliki pengeluaran sekitar 12-17 persen. Dinyatakan ketimpangan rendah jika pengeluarannya lebih dari 17 persen.

Pada tahun 1984 menurut tabel VI.9, kelompok tersebut mencapai angka 18,05 persen, melonjak menjadi sekitar 21,58 persen pada tahun 1987. Hal ini berarti bahwa distribusi pengeluaran penduduk di daerah ini tidak mengalami ketimpangan. Kondisi ini dibuktikan dengan semakin kecilnya indeks Gini tahun 1987.

RATA-RATA KEMUNDURAN PENGHANTARAN TURKATINA
 SESUAI BERDASAR DARIAN KOTA/ DESA YANG
 1961, 1964 DAN 1967.

PENGHANTARAN PERKAPITA	1961		1964		1967	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<u>I. KOTA</u>	<u>29.497</u>	<u>100,00</u>	<u>27.321</u>	<u>100,00</u>	<u>29.267</u>	<u>100,00</u>
a. Bekasari	12.271	59,07	19.560	59,50	22.509	57,27
b. Non Bekasari	9.224	40,13	17.653	47,50	15.758	42,63
<u>II. DESA</u>	<u>13.788</u>	<u>100,00</u>	<u>13.722</u>	<u>100,00</u>	<u>20.402</u>	<u>100,00</u>
a. Bekasari	9.113	71,26	12.570	70,89	17.112	70,14
b. Non Bekasari	3.675	26,74	5.153	29,12	7.228	22,65
<u>III. JITA + JIMA</u>	<u>15.901</u>	<u>100,00</u>	<u>25.712</u>	<u>100,00</u>	<u>20.561</u>	<u>100,00</u>
a. Bekasari	10.309	65,03	15.420	60,00	19.404	63,28
b. Non Bekasari	5.593	34,87	10.292	40,00	11.252	36,72

Sumber : SURVEI 1960, 1961, dan 1967.

Tabel . VI. 2,

RATA RATA KONSUMSI PENGELUARAN PERKAPITA
BESULAN UNTUK MAKANAN MENURUT JENISNYA -
TAHUN 1981, 1984 DAN 1987.

PENGELUARAN MAKANAN	1981		1984		1987	
	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Padi padian	2.744	26,41	3.375	21,88	3.929	20,29
2. Ubi ubian	121	1,16	261	1,69	279	1,44
3. Ikan Segar	1.811	17,43	1.873	12,14	2.585	13,32
4. D a g i n g	436	4,20	832	5,39	917	4,72
5. Telur dan Susu	355	3,42	909	5,89	1.138	5,86
6. Sayur Sayuran	1.050	10,11	1.363	8,83	1.050	5,57
7. kacang Kacangan	249	2,40	402	2,61	514	2,65
8. Buah Buahan	392	3,77	584	3,80	1.557	8,02
9. Konsumsi lainnya	1.917	18,45	2.934	19,02	3.358	17,31
10. Makanan Jadi	356	3,43	1.421	9,21	1.420	7,36
11. Minuman Alkohol	5	0,05	39	0,25	39	0,20
12. Tembakau/ Sirih	952	9,17	1.494	9,69	1.002	5,30
T O T A L	10.308	100,00	15.227	100,00	19.204	100,00

Sumber : BUREAU 1980, 1981 Dan 1987.

yt

<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel. VI, J.

RATA RATA KONSUMSI PENGELUARAN PERKAPITA
 BERTUKAR UNTUK BAWA MAKANAN BERBUNUT JENIS
 RYA, TAHUN 1901, 1904 DAN 1907.

PENGELUARAN NON MAKANAN	1 9 0 1		1 9 0 4		1 9 0 7	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Perumahan, Bahan Bakar, Penerangan Dan Air	2.079	52,22	5.259	56,96	5.500	49,62
2. Borong dan Jasa	1.010	10,32	2.002	19,46	2.536	22,52
3. Pakaian, Alas Kaki Tutup Kepala	052	1,41	1.034	10,05	1.199	10,65
4. Borong Tahun Lama	039	1,06	702	7,31	1.222	10,05
5. Pajak dan Asuransi	110	1,39	292	2,04	260	2,30
6. Pesta & Upacara	223	4,06	317	3,30	445	3,90
T O T A L	5.513	100,00	10.288	100,00	11.268	100,00

Sumber : SURVEK 1901, 1904 dan 1907.

<https://kaltim.bps.go.id>

THE TOWN OF KUALA KANGSAR, PERAK
 MUNICIPAL COUNCIL
 1957

K O S T		D E B T		K O S T	D E B T
(1)	(2)	(3)	(4)		
1. Road lighting	3,025	16,94	4,004	23,40	
2. Bus fares	316	1,40	203	1,40	
3. T. R. B.	2,070	12,71	2,300	13,91	
4. T. R. B. + B.	1,361	6,03	340	3,49	
5. Police and guard	1,623	1,15	700	4,60	
6. Police equipment	2,231	8,00	1,508	9,28	
7. Council building	538	3,80	205	1,67	
8. Bush burning	1,951	0,64	1,276	7,21	
9. Council salaries	3,103	13,74	3,511	29,69	
10. Council staff	2,374	10,51	247	4,36	
11. Council vehicles	20	0,11	30	0,28	
12. Council/ Staff	2,059	9,16	1,817	9,45	
	22,503	100,00	17,114	100,00	

<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel. VI 5.

RATA-RATA KONDISI PENGELUARAN PERKAPITA -
 BERDASAR UNTUK NON RAJAHAN BERHUNUT JENIUSNYA
 DASAR DAERAH KOTA/DESA, TAHUN 1967.

PENGELUARAN NON RAJAHAN	K O T A		D E S A	
	Rp.	%	Rp.	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Perumahan, Bahan Bakar, Penerangan Dan Air	5.296	49,43	3.638	47,93
2. Barang & Jasa	3.792	22,60	1.631	22,38
3. Pakaian, alas Kaki Dan Tutup Kepala	1.494	9,20	806	13,53
4. Barang Tanpa Isak	2.213	13,19	509	6,99
5. Pajak dan Amaranat	479	2,85	116	1,59
6. Festa & Upacara	508	3,03	606	8,50
T O T A L	16.762	100,00	7.206	100,00

Sumber : SUSIANG 1967.

<https://kaltim.bps.go.id>

KONTRIBUSI DANA BAYAN TERKAIT BERKAWAN
 DARI PADANG DAN BERKAWAN / DARI
 KOTA / DANA SYARIAH 1997.

JENIS KONTRIBUSI	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
					1997	1998
1. DANA PADANG		Rp	1.013	2.003	1.969	
2. DANA KOTA		Rp	0.009	0.004	0.053	
3. DANA		Rp	0.035	0.101	0.071	
4. DANA PADANG		Rp	0.015	0.013	0.014	
5. DANA PADANG		Rp	-	0.000	0.000	
II. DANA SYARIAH						
1. DANA KOTA		Rp	0.151	0.254	0.223	
2. DANA KOTA		Rp	0.059	0.070	0.005	
3. DANA		Rp	-	0.001	0.001	
4. DANA PADANG		Rp	-	-	-	

Source : BERSYARIAH 1997.

<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel. VI, 7.

KONSUMSI RATA-RATA PERKAPITA BERSUKSES
IKAN, DAGING, TELUR DAN LAINNYA BERDASAR
RUMAH TANGGA, KOTA DAN DESA, TAHUN 1967

JENIS KONSUMSI	Satuan	KOTA	DESA	KOTA DESA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I. IKAN				
1. Ikan Segar	Kg	0,498	0,565	0,532
2. Udang Segar	Kg	0,044	0,068	0,056
3. Ikan Asinan	Kg	0,323	0,364	0,344
4. Udang Asinan	Kg	0,012	0,004	0,007
II. DAGING				
1. Sapi/ Kerbau	Kg	0,030	0,030	0,031
2. Ayam (Ras/Nagri dsb).	Kg	0,045	0,035	0,039
III. TELUR				
1. Ayam	Kg	0,103	0,046	0,075
2. Telur & Manila	butir	0,180	0,232	0,210
IV. LAINNYA				
1. Minyak Kelapa	liter	0,039	0,045	0,042
2. Minyak lainnya	liter	0,106	0,104	0,105
3. Kelapa	butir	0,142	0,259	0,210
4. Gula Pasir	ons	2,515	2,832	2,743
5. Gula Merah	ons	0,095	0,094	0,095

Sumber : BSSSNAS 1967

<https://kaltim.bps.go.id>

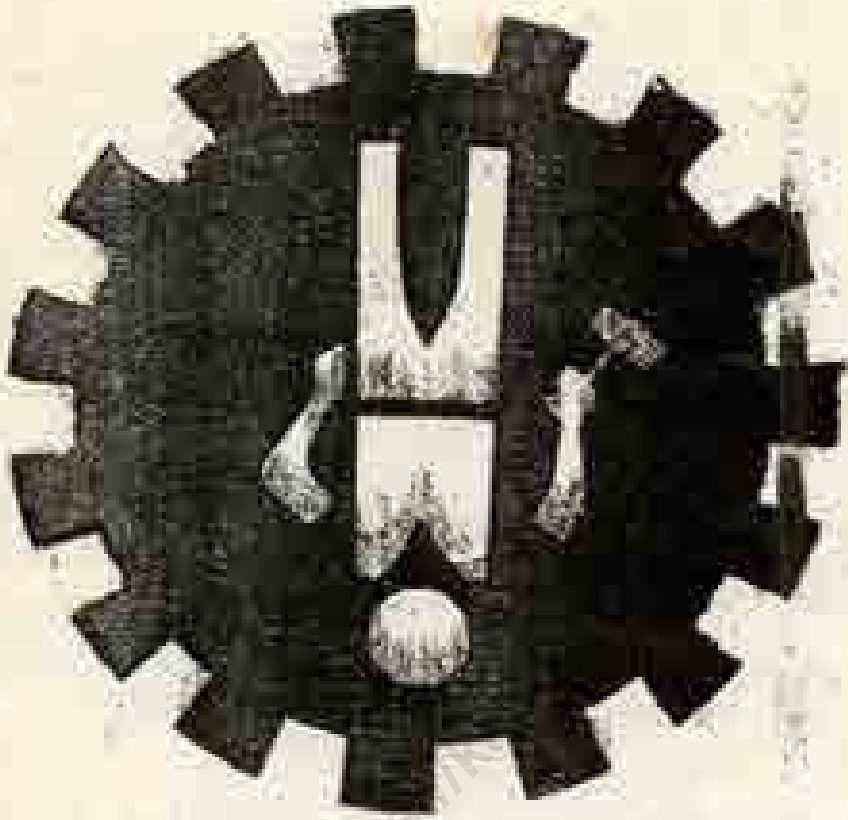
Tabel. VI. 9,

PENYEMPAAN PEMBAGIAN TOTAL PENDAPATAN/
PENGELUARAN PERKAPITA DAN GINI RASIO,
TAHAP 1901, 1904 DAN 1907.

DISTRIBUSI PEMBAGIAN PENDAPATAN/PENGELUARAN	1901	1904	1907
(1)	(2)	(3)	(4)
1. 40 % Rendah	23,06	10,05	21,50
2. 40 % Sedang	39,00	30,92	37,50
3. 20 % Tinggi	37,32	43,03	40,92
4. 40 % Rendah Terhadap 20 % Tinggi (20 %)	53,93	41,95	52,74
GINI RASIO	0,274	0,360	0,311

Sumber : SURVEIL 1901, 1904 dan 1907.

<https://kaltim.bps.go.id>



7. Ketenagakerjaan

<https://kaltim.bps.go.id>

VII. ESTERADOLEKSIJAJA

VII.1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Penilaian kepadudukan melalui berkaitan erat dengan masalah ketenagakerjaan. Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk akan mempunyai pengaruh terhadap tingginya penyediaan lapangan kerja. Penyediaan lapangan kerja yang tidak memadai pada akhirnya akan menimbulkan ledakan pengangguran (pencari kerja), dan hal ini di perlukan pemenuhan lebih cepat untuk mengatasinya.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan prosentase jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja atau 10 to 64 tahun. TPAK menunjukkan peningkatan cukup berarti, seperti yang ditunjukkan oleh tabel VII.6. dan VII.7. TPAK pada tahun 1985 (SUKES) diperkirakan sekitar 51,85 persen meningkat menjadi 53,55 persen (1986) dan 57,66 persen (1987). Dirinci atas daerah dan kota, TPAK di daerah desa jauh lebih tinggi dibanding kota, untuk tahun 1987 berbanding antara 44,36 persen dengan 47,31 persen.

Berdasarkan TPAK menurut golongan umur khususnya untuk golongan umur sekolah (10-19) tahun belakangan menunjukkan angka kemilau baik penduduk laki-laki maupun perempuan. Pada kelompok umur (10-14) tahun meningkat sampai 12-14 persen pada tahun 1987 sedang tahun 1986 dan 1985 masih dibawah 10 persen. Akibatnya pada golongan ini semakin jumlah yang bekerja lebih banyak dibanding yang tidak sekolah sehingga mengakibatkan kemiskinan TPAK yang cukup tinggi.

VII.2. Jumlah Pekerja dan Lapangan Kerja

Jumlah pekerja dalam kurun waktu 1980-1987 menunjukkan kemilau tajam seperti yang ditunjukkan oleh tabel VII.1. a/d VII.5. Tahun pada tahun 1980 jumlah pekerja baru mencapai 370 ribu orang lebih, meningkat hampir dua kali-lipatnya menjadi 645 ribu lebih pada tahun 1987. Ini berarti meningkat jumlah rata-rata sebesar 8,17 persen setahunnya. Secara relatif (X) jumlah pekerja mengalami laju laju dari 43,96 persen pada tahun 1980 menjadi 58,71 per sen pada tahun 1987. Pertumbuhan ekonomi yang cukup cepat merupakan penyebab tingginya jumlah orang yang bekerja diarahkan ke

Kalimantan Timur.

Presentasi orang yang bekerja menurut jenis kelamin dan daerah kota-desa secara rinci dapat dilihat pada tabel VII.3. dan tabel VII.4. Pada tahun 1987 menurut hasil Sakerwas, jumlah relatif orang bekerja dipedesaan masih lebih besar bila dibanding daerah kota, yaitu sekitar 65,59 persen dibandingkan 43,31 persen. Pada tahun-tahun sebelumnya (1986 dan 1985) juga menunjukkan kecenderungan yang sama, dipedesaan relatif lebih besar. Dan apabila dilihat dari jenis kelamin, penduduk laki-laki yang bekerja relatif lebih besar dibanding perempuan sekalipun ada kecenderungan baru semakin banyaknya penduduk perempuan yang bekerja atau sebagai bagian dari angkatan kerja.

Sektor pertanian sejauh ini masih merupakan lapangan pekerjaan terbesar sumberdaya tenaga kerja. Dari tabel VII.7. dan tabel VII.8. dapat terlihat sektor ini mampu menyerap sampai sekitar 500 ribu lebih tenaga kerja pada tahun 1987, atau sekitar 48,78 persen dari seluruh tenaga kerja yang bekerja. Sektor lainnya seperti sektor Jasa-jasa juga mengalami peningkatan cukup tajam dalam hal penyerapan tenaga kerja, sekitar 20,69 persen dari keseluruhan orang bekerja. Sektor Industri yang memiliki nilai besar dalam PDB (produk domestik bruto) hanya mampu menyerap sekitar 7 persen tenaga kerja yang ada.

VII.3. Pendidikan Pekerja

Kondisi pendidikan pekerja di daerah Kalimantan Timur sejauh ini dapat dikatakan belum memadai seperti yang terlihat pada tabel VII.10. dan VII.11. Data hasil Sensus Penduduk 1980, SUPAS 1985 maupun Sakerwas 1986 dan 1987 menyebutkan bahwa sebagian besar pekerja berpendidikan serendah, yaitu Tidak Pernah Sekolah, Tidak Tamat SD, dan hanya tamat SD saja. Untuk ke-3 kategori tersebut tercatat 74,38 persen dari seluruh pekerja pada tahun 1987. Sekalipun demikian apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya sudah mencatat kemajuan tercatat pada tahun 1980 sekitar 79,25 persen, tahun 1985 sekitar 71,00 persen, tahun 1986 sekitar 69,77 persen.

Ditinci lebih lanjut tentang pendidikan pekerja, di daerah

se keadaannya tidak lebih baik dibanding daerah kota. Hal ini sudah difahami mengapa kondisi pendidikan di desa yang tidak sama dengan daerah kota.

VII.4. Jam Kerja Seminggu

Rendahnya pendidikan berakibat langsung kepada produktivitas pekerja. Rendahnya produktivitas biasanya ditandai dengan rendahnya jam kerja pekerja.

Dari tabel VII.12. terdapat jumlah yang cukup besar untuk kategori orang yang bekerja "kurang" dari 35 jam seminggunya. Pada tahun 1985 menurut hasil SENS diperkirakan 29,85 persen pekerja yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu, yang terdiri atas pekerja laki-laki sekitar 21,58 persen dan pekerja perempuan sekitar 49,70 persen. Kalau konsep ini dianggap sebagai "pengangguran tidak benar" atau "setengah pengangguran" karena jam kerja, maka rendahnya jam kerja di atas perlu mendapatkan perhatian lebih serius karena pada dasarnya, setengah pengangguran memiliki kaitan dengan "kualifikasi".

VII.5. Pencari Kerja (Pengangguran)

Jumlah pencari kerja di daerah ini dapat dikatakan masih kecil, dan ada kecenderungan sedikit menurun pada tahun 1987. Mengacu pada tabel VII.1. dan tabel VII.2. jumlah absolut penganggur pada tahun 1987 sekitar 24.910 orang atau 2,15 persen dari total angkatan kerja. Dibanding tahun 1985 dan 1986 ada sedikit penurunan, dari 2,41 persen (1985) dan 2,50 persen (1986).

Dilihat dari pendidikan penganggur, sekitar sepertiga di antara mereka berpendidikan rendah (tabel VII.13). Sisanya sekitar 64,69 persen memiliki pendidikan cukup sampai menengah rendah tentang pendidikan SMP kelas. Dibanding tahun 1986 jumlah relatif pencari kerja (penganggur) yang berpendidikan rendah menunjukkan sedikit peningkatan. Terdapat pada tahun 1986 sekitar 34,40 persen meningkat menjadi 35,31 persen pada tahun 1987.

<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel. VII.1,

PENYUKUN USIA DIATAS 10 TAHUN SIFAT DAN
KEGIATANNYA TAHUN 1980, 1982, 1985, 1986 -
L.N 1987.

K E G I T A N	1980	1982	1985	1986	1987
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. ANGGARAN KERJA	278.522	473.882	525.521	591.668	570.373
a. Bekerja	372.561	462.879	529.796	564.016	645.465
b. Mencari Pekerjaan	6.068	14.010	25.825	27.652	34.919
II. DIKALAH ANGGARAN KERJA	468.900	460.423	316.052	513.680	498.158
a. Sekolah	156.575	207.987	248.964	274.043	200.725
b. Mengurus Rumah Tangga	206.721	193.770	197.056	176.803	144.337
c. Lainnya	105.604	58.665	70.032	62.734	43.696
T O T A L	847.522	937.311	1.071.573	1.105.348	1.150.541

Sumber : BUKU SENSUS 1980
S-U-T-A-B 1985
SENDA-B 1982
SANGGULAS 1986, 1987

<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel. VII. 2.

PROSENTASE PENDUDUK BERLA ILIATAS 10 TAHUN
BERURUT KEGIATANNYA, TAHUN 1960, 1962 -
1965, 1966 DAN 1967

K E G I A T A N	1960	1962	1965	1966	1967
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. <u>ANGKATAN KERJA</u>	44,67	50,98	51,82	53,53	57,06
a. Bekerja	43,96	49,38	49,44	51,03	55,71
b. Mencari Pekerjaan	0,71	1,60	2,41	2,50	1,35
II. <u>RUANG ANGKATAN KERJA</u>	25,22	40,32	46,12	46,47	52,14
a. Sekolah	18,47	32,19	23,22	24,78	24,12
b. Mengurus Rumah Tangga	24,35	20,67	16,39	16,00	12,06
c. lainnya	12,47	6,26	6,54	5,68	5,40
T O T A L	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Dihitung dari tabel VII.

<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel. VII. 3,

PERSENTASE PENDUDUK USIA DIATAS 10 TAHUN
SIMPUL KEGIATAN DAN KOTA / DESA TAHUN
1985, 1986 DAN 1987.

KEGIATAN	K O T A			D E S A		
	1985	1986	1987	1985	1986	1987
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I. ANGGKATAN KERJA	43,81	45,25	47,32	58,18	59,90	65,28
a. Bekerja	39,09	40,98	43,31	56,77	58,77	65,59
b. Mencari Kerja	3,72	4,27	4,01	1,41	1,13	0,67
II. BUKAN ANGGKATAN KERJA	56,29	54,75	52,58	41,82	40,10	33,74
a. Sekolah	28,71	30,70	30,09	19,00	20,24	19,40
b. Mengurus Rumah Tangga	20,59	17,84	15,11	16,62	14,86	9,55
c. Lainnya	6,99	6,21	7,48	6,20	5,00	4,71
T O T A L	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : SUPAS 1985
SARBRNAS 1986, 1987.

<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel. VII. 3,

PROSENTASE PENDUDUK UJIA USIA 10 TAHUN
KEMUDY JENIS KEGIATAN DAN JENIS KELAMIN
TAHUN 1985, 1986 DAN 1987.

JENIS KEGIATAN	LAKI - LAKI			PEREMPUAN		
	1985	1986	1987	1985	1986	1987
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I. ANGKATAN KERJA	69,46	69,58	69,15	38,79	39,66	42,03
a. Bekerja	55,89	56,20	55,00	29,22	31,14	44,01
b. Mencari Pekerjaan	3,57	3,38	3,15	1,54	1,52	1,02
II. DURAH ANGKATAN KERJA	30,54	30,42	30,85	61,21	60,34	57,97
a. Sekolah	24,81	25,27	25,54	21,66	24,26	22,82
b. Mengurus Rumah Tangga	0,25	0,14	0,04	39,95	33,63	26,50
c. Lainnya	5,47	5,01	5,27	1,63	2,45	5,15
TOTAL	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : S U P A S 1985,
RAJINDAR 1986, 1987.

<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel. VII. 5.

PRODUKTAS PERSEKIDIK USIA DIATAS 10 TAHUN
MENDIRI KEGIATAN DAN KABUPATEN/ KOTAKA -
DYA, TAHUN 1985.

KABUPATEN / KOTAHADYA	ANGKATAN KERJA			JURUSAN ANGKATAN KERJA			TOTAL (4)+(7)
	Bekerja	Mencari Kerja	TOTAL (2)+(3)	Berkolah	Lainnya	TOTAL (5)+(6)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Paser	66,12	0,70	66,82	17,09	16,09	33,18	100,00
2. Kutai	54,47	1,88	56,35	19,40	24,25	43,65	100,00
3. Berau	50,03	1,36	51,39	16,60	24,01	40,61	100,00
4. Bulungan	47,76	1,53	49,29	25,95	24,76	50,71	100,00
5. Balikpapan	40,10	5,44	45,54	29,47	28,99	58,46	100,00
6. Samarinda	42,98	1,58	44,56	27,88	27,16	55,04	100,00
TOTAL	49,44	2,41	51,85	23,22	24,93	48,15	100,00

Sumber : BPS & S 1985

<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel. VII. 5.

TINGGAS PAKEMIPASI ANGGARAN KERJA (TRIK)
 KELOMPOK BONGKAR UMUM DAN JINIS KELAINAN
 TAHUN 1905 - 1906
 (dalam Prosen).

GOLONGAN UMUR	LARI LARI			PERIBANDAI		
	1905	1906	1907	1905	1906	1907
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10 - 14	7,20	0,56	12,22	4,75	0,30	14,03
15 - 19	34,35	30,95	43,50	30,64	24,90	35,76
20 - 24	01,12	04,54	17,24	36,63	42,65	56,00
25 - 29	36,09	33,26	56,01	35,06	30,05	51,31
30 - 34	37,54	37,50	56,45	42,32	44,57	53,57
35 - 39	50,45	100,01	56,58	40,67	43,10	56,05
40 - 44	30,43	39,45	39,30	47,91	54,58	44,05
45 - 49	50,21	37,90	50,22	51,36	57,55	63,03
50 - 54	54,03	55,31	50,00	45,42	50,19	66,09
55 - 59	01,65	32,14	32,01	39,44	49,17	39,53
60 - 64	50,05	66,90	73,09	25,13	43,14	50,04
65 +	50,93	43,23	43,03	10,61	14,13	25,09
T O T A L	69,57	69,50	69,14	32,20	35,66	45,03

Sumber : BUKU 1905, BAKEMIPASI 1906, 1907.

<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel. VI.47.

ANAKRAN KERJA DAN TRAFIK MASYARAKAT/ KOTA/DESA SERTA DAERAH KOTA/DESA, TAHUN 1905 - 1907

KAMPATON/KOTAMADYA	MIGRASI KERJA			TRAFFIC		
	Kota	Desa	TOTAL	Kota	Desa	TOTAL
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Balar	2.568	44.454	47.022	33,33	71,10	66,68
2. Batin	6.409	141.978	148.387	57,01	57,34	56,35
3. Bantar	4.365	16.481	20.846	40,45	63,10	55,39
4. Bulungan	25.635	46.431	72.066	49,71	51,52	50,25
5. Balikpapan	69.309	34.363	103.672	44,05	51,59	45,54
6. Samarinda	74.671	28.743	103.414	43,79	40,31	44,05
	1905	352.460	555.621	43,61	50,10	51,05
	1906	217.716	373.952	45,25	59,90	53,35
	1907	242.901	427.352	47,31	55,25	57,05

Indonesië 1905, 1906, 1907.

<https://kaltim.bps.go.id>

LAPANGAN USHAHA	1900	1905	1906	1907
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I. JUMLAH PERUSAHA	272,561	282,728	264,916	245,463
a. Pertanian	102,394	231,915	256,776	274,810
b. Industri	34,550	40,444	41,362	46,201
c. Perdagangan	41,515	74,767	75,273	74,500
d. Jasa (bank)	56,905	82,019	102,937	133,586
e. Lainnya	36,797	60,291	65,966	56,307
II. PRODUKSI	100,00	100,00	100,00	100,00
a. Pertanian	40,95	17,55	45,53	46,74
b. Industri	3,38	7,63	7,33	7,17
c. Perdagangan	11,14	14,12	13,61	14,71
d. Jasa (bank)	15,27	15,40	10,25	20,69
e. Lainnya	15,25	15,22	15,24	16,69

Tabel. VII. 9,

PRODUK USAHA DIATAS 10 TAHUN YANG BIKERJA
 MENURUT LAPANGAN USAHA, DAERAH 202A / 202A
 SEPTA JENIS KULAMIN, TAHUN 1986 DAN 1987.

LAPANGAN USAHA	TAHUN	LAKI LAKI		PEREMPUAN	
		Kota	Desa	Kota	Desa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian	1986	8.754	150.691	6.460	90.857
	1987	15.759	160.311	8.757	121.703
2. Industri	1986	13.700	16.902	3.004	6.076
	1987	14.458	13.226	7.000	10.721
3. Perdagangan	1986	29.310	10.750	27.024	9.003
	1987	36.700	9.500	38.041	15.738
4. Jasa Jasa	1986	46.440	37.623	15.224	3.650
	1987	55.160	53.020	13.137	11.401
5. Lainnya	1986	39.954	31.171	4.649	5.372
	1987	20.009	11.053	9.622	6.613
TOTAL	1986	130.156	147.223	50.909	119.630
	1987	150.160	256.002	12.237	166.266

Sumber : Bkerman 1986 dan 1987.

<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel. VII. 10.

PENDUKUNG URAI KEATAN TO TAPUN YANG BERGURU
 MENUNYUT TINGKAT PENDIDIKAN YANG DITAMPAKAN
 TAHUN 1900, 1905, 1906 DAN 1907
 (Dalam Persen)

TINGKAT PENDIDIKAN YANG DITAMPAKAN	1900	1905	1906	1907
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Tidak pernah Sekolah.	26,15	16,01	12,19	13,50
2. Tidak Tamat SD	33,19	31,91	26,25	30,30
3. S D	19,90	23,00	31,36	30,02
4. S M T A (Umum)	7,70	9,05	12,92	7,95
5. S M T A (Kejuruan)	1,71	1,54	1,72	3,62
6. S M T A (Umum)	4,96	5,71	5,94	3,02
7. S M T A (Kejuruan)	5,11	7,06	7,20	7,05
8. Diploma/ Sekolah	0,65	0,09	1,26	1,40
9. Universitas	0,34	0,95	1,07	1,05
T O T A L	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : SENYI BERBUNDA 1900
 SIPAS 1905, SARKASIS 1906, 1907.

<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel. VII. 11. **PENDUKUNG USHA DIATAS 10 TINGKAT YANG BERKUALITAS BERDASAR PENDIDIKAN YANG DITAMBAHKAN, JENIS KELAMIN, MASYARAKAT KOTA/ DESA, TAHUN 1997.**

PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMBAHKAN	K O T A		D E S A	
	Laki Laki	Perempuan	Laki Laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Tidak pernah Sekolah	6.360	12.259	20.051	43.332
2. Tidak Tamat S.D	26.700	23.204	01.193	65.003
3. S.D.	50.706	16.209	07.570	30.224
4. S M S P (Umum)	17.912	3.940	22.340	7.060
5. S M S P (Kejuruan)	0.570	2.627	11.403	2.737
6. S M S A (Umum)	11.023	3.940	7.004	912
7. S M S A (Kejuruan)	23.200	0.752	12.771	5.220
8. Diploma I / II	1.750	-	3.194	1.024
9. Diploma III/Akademi	2.626	1.313	1.024	-
10. Sarjana	2.625	-	436	220
T O T A L	150.160	72.237	256.008	166.256

Sumber : BAKERSAD 1997.

Tabel. VII. 12,

PENDUDUK USIA DIATAS 10 TAHUN YANG KERJA
 (SESUAI JUMLAH JAM KERJA SEMINGGU DAN JENIS
 KELAHIRAN, 1900 DAN 1905 (dalam %)).

Jumlah Jam Kerja Seminggu	Laki Laki		Perempuan		Gabungan	
	1900	1905	1900	1905	1900	1905
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
< 1	2,24	0,21	6,12	0,35	3,26	0,26
1 - 9	2,62	1,40	5,01	5,30	3,20	2,55
10 - 24	10,50	0,78	22,00	29,63	13,05	13,44
25 - 34	9,75	11,19	14,39	19,30	10,01	13,60
35 - 44	25,43	32,34	24,25	27,90	20,20	31,05
45 - 59	31,15	32,01	15,70	14,25	27,73	26,79
60 +	14,21	14,07	11,05	6,07	12,50	12,30
T O T A L	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Sensus Penduduk 1900
 Sensus 1905.

95

<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel VII. 13. THORWAYAN BERIKUT DUA STAFUS 10 TAHUN
 (SUDH BERKALAH PENYERJAN BERKALAH 3 BERKALAH)
 YANG DITALAKKAN, JENIS KETAMATAN DAN JALURAN
 KOTA/DESA, TAHUN 1906 - 1907.

PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DIKEMUKAKAN	KOTA		DESA		KOTA + DESA	
	1906	1907	1906	1907	1906	1907
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Tidak pernah Seko- lan.	2	4,26	3,03	-	0,70	3,52
2. Tidak Tamat SD	5,56	19,15	9,05	8,86	8,46	16,74
3. S D.	16,97	14,03	37,50	15,00	27,11	15,05
4. S D T P (Umum)	11,11	4,25	12,13	21,04	11,27	7,17
5. S D T P (Kejuruan)	0,55	-	3,03	26,33	6,50	4,56
6. S H P A (Umum)	33,33	29,73	18,13	15,70	27,05	27,33
7. S H P A (Kejuruan)	25,33	27,67	3,03	15,79	20,06	27,50
8. Diploma I/ II	1,03	-	-	-	1,33	-
9. Diploma III/ Akademi	-	-	-	-	-	-
10. Universitas	-	-	-	-	-	-
T O T A L	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : MCKONAS 1906, 1907.

<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel. VII. 14.

SURSA KEMUNGKATAN KERJA HIDUPNYA TINGKAT
 FUNDIRAN, TAHUN 1904/1905 - 1907/1900.

PENGELIHAN YANG DITAMBAHKAN	1904	1905	1906	1907
	1905	1906	1907	1900
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I. KEMUNGKATAN PENCAHAI KERJA	16.042	20.073	26.522	32.022
- S D	5.404	6.705	6.545	11.903
- S H T F	2.309	2.191	2.567	3.639
- S H T A	0.419	5.677	10.472	15.307
- Sarjana	354	114	549	1.077
II LOWONGAN	3.401	3.116	3.332	12.641
III KEMUNGKATAN	2.350	2.682	3.212	2.366
- S D	994	1.230	2.236	1.072
- S H T F	405	653	1.052	857
- S H T A	044	721	1.440	1.757
- Sarjana	39	24	02	00

Sumber : Komisi Depdikor Propinsi
 Kalimantan Timur.

71

<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel. VII. 15.

JUMLAH LOMBONGAN YANG MELAKUKAN REPERINGSI
UNTUK GOLONGAN JABATAN, TAHUN -
1904/1905 - 1907/1900

GOLONGAN/ JABATAN	1904	1905	1906	1907
	1905	1906	1907	1900
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Profesianni, Ahli- Teknik, dsb	21	-	25	-
2. Kepemimpinan/ Tata Laksana	-	-	-	-
3. Administrasi/ Tata Usaha	135	295	24	41
4. Penjualan (Sales)	226	13	-	-
5. Jasa	20	1	1	-
6. Pertanian, Perko- bunan, dsb	-	-	50	-
7. Produksi/ Operator Alat.	442	457	557	434
TOTAL	1.244	766	627	434

Sumber : Kaswil Departemen Tenaga Kerja
Propinsi Kalimantan Timur.

<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel. VII. 16.

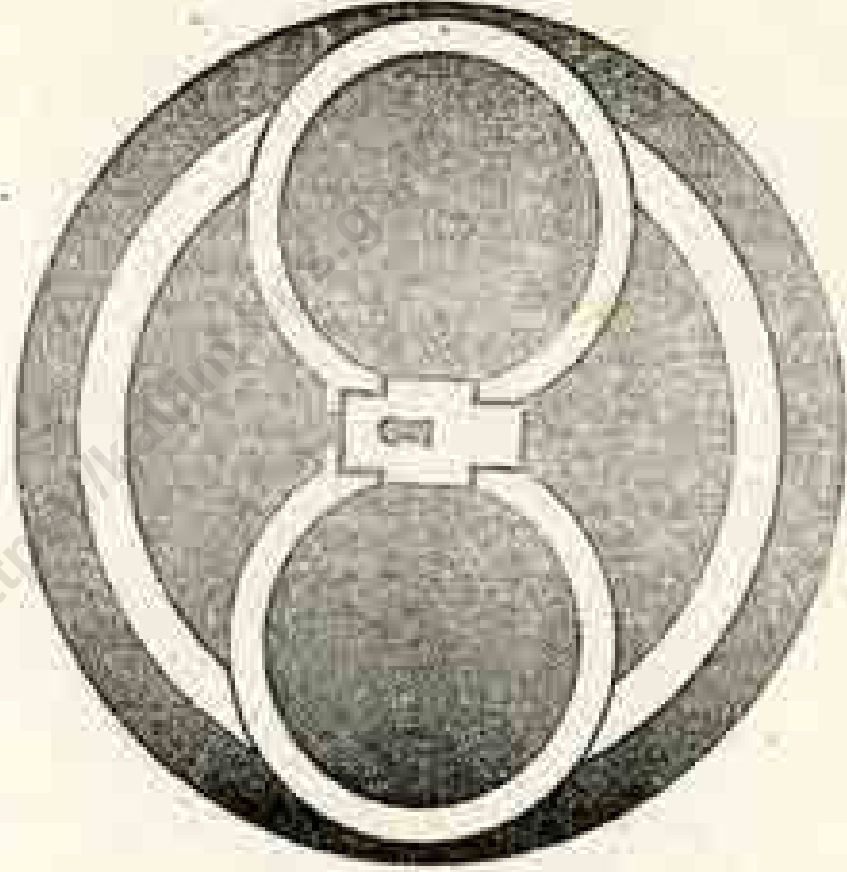
PENGHUNJAN DAN REALISASI IKHTI KURJA
 TERHADAP ASING SELAMA TAHUN 1905/1906
 1907/1908.

U R A I A N :	$\frac{1905}{1906}$	$\frac{1906}{1907}$	$\frac{1907}{1908}$
(1)	(2)	(3)	(4)
I. PENGHUNJAN			
a. Sisa tahun lalu	-	-	-
b. Masuk Pada Tahun Ini	440	545	700
c. TOTAL (a + b)	440	545	700
II. REALISASI			
a. Dikembalikan	440	545	700
b. Ditolak	-	-	-
c. Dibatalakan	-	-	-
d. TOTAL (a + b + c)	440	545	700
III. SISA ASING TAHUN INI	-	-	-

Suher : Kaswil Dept. Tenaga Kerja
 Propinsi Kalimantan Timur

31

8. Keamanan dan Ketertiban Masyarakat



<https://kaltim.bps.go.id>

VIII. KEMAMPUAN DAN KETERTIBAN MASYARAKAT

VIII.1. Jumlah Perkara dan Terdakwa

Kemampuan dan ketertiban masyarakat (Kestabilan) yang berkorelasinya merupakan salah satu kebutuhan vital penduduk baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. Salah satu indikator terwujudnya kestabilan yang sangat penting adalah relatif berkurangnya perkara yang muncul dipengadilan, berkurangnya angka kriminalitas dan semakin menurunnya jumlah aparat penegakan di setiap daerah atau wilayah.

Jumlah perkara yang muncul dalam forum pengadilan dalam beberapa tahun terakhir ini mengalami kenaikan cukup berarti seperti yang ditunjukkan oleh tabel VIII.1. Pada tahun 1988 tercatat jumlah perkara sekitar 1.709 kasus yang melibatkan 2.480 orang terdakwa. Bila dibandingkan dengan keadaan tahun 1987, kenaikan jumlah perkara mencapai 18,15 persen sedangkan terdakwa mengalami kenaikan sebesar 18,49 persen.

Dibandingkan dengan jumlah penduduk, rasio jumlah perkara dan terdakwa per 1.000 penduduk meningkat demikian, masing masing dari 0,94 dan 1,30 pada tahun 1987 menjadi 1,07 dan 1,50 pada tahun 1988. Hal ini berarti bahwa laju pertumbuhan kasus yang muncul dipengadilan masih lebih pesat dibanding laju kenaikan penduduknya. Dan apabila ditinjau lebih jauh, rasio diderah perkotaan seperti Balikpapan dan Samarinda meningkat angka relatif jauh diatas angka rata-rata Kalimantan Timur.

VIII.2. Prevalensi Penyakit Ulat

Prevalensi penyakit ulat dalam tahun 1988 ini tercatat jumlah sekitar 1.651 orang yang terdiri atas prevalensi laki-laki sebanyak 1.012 orang dan perempuan sebanyak 39 orang. Menurut tabel VIII.5. tercatat sebagian besar terdahan prevalensi adalah kategori orang dewasa, diperkirakan sebanyak 1.166 orang (70,72 persen) termasuk dalam kategori pemuda/remaja dan anak-anak. Dan apabila terdahan prevalensi tersebut dibandingkan dengan jumlah penduduk, keadaan tahun 1988 ini menunjukkan peningkatan cukup

<https://kaltim.bps.go.id>

berarti dari 2,59 pada tahun 1987 menjadi sekitar 3,52 persen. Maksud dari nilai tersebut diatas adalah pada setiap tambahan dari penduduk sebanyak 100 orang, akan muncul tambahan pendapatan sebanyak 2,59 pada tahun 1987 dan 3,52 orang pada tahun 1988.

VIII.3. Petugas Keamanan

Jumlah petugas keamanan (di luar Polisi) pada tahun 1988 ini sedikit mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Kalau pada tahun 1987 masih mencapai sekitar 7.964 petugas, pada tahun 1988 ini menjadi sekitar 7.884 petugas (-1,38 persen). Penurunan jumlah KAMK (Keamanan Rakyat) dari 5.078 menjadi 2.719 pada tahun 1988 (-11,66 persen).

Dibanding jumlah penduduk, jumlah petugas keamanan sepuh ini masih belum memadai. Kalau per 1.000 penduduk pada tahun 1988 hanya sekitar 4,74 orang petugas atau 474 petugas setiap 100.000 penduduk. Pada tahun sebelumnya (1987) masih relatif lebih tinggi sekitar 494 per 100.000 penduduk.

Tabel VIII.1.

JUMLAH PERKARA DAN TERDAKWA YANG DISKRIPSIKAN
 DAN PERHUKUM KAMPAYEN/KOTAKINDA,
 TAHUN 1984-1989

Kabupaten/ Kotabadya	Penduduk (1.000 Org)	Perkaru/Terdakwa		Rasio Per- 1000 Penduduk	
		Perkaru	Terdakwa	Perkaru	Terdakwa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1984 : Total	1.420	1.005	1.381	0,71	0,97
1985 : Total	1.475	1.067	1.452	0,72	0,98
1986 : Total	1.591	1.501	1.924	0,97	1,24
1987 : Total	1.611	1.523	2.095	0,94	1,30
1988 : Total	1.658	1.769	2.480	1,07	1,50
Inair	139	72	137	0,52	0,98
Kulisi	530	259	347	0,49	0,65
P e r h u k u m	56	39	67	0,70	1,20
Balungma	211	194	294	0,91	1,37
Belikpoppa	570	630	855	1,10	1,51
Samarinda	349	575	780	1,65	2,23

Sumber : Kantor Pengadilan Negeri Kalimantan Timur,
 Kantor Statistik Propinsi Kalimantan Timur.

<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel. VIII. 2.

JUMLAH PERKARA YANG MASUK DAN TERSELESAIKAN
OLEH KEJAKSAAN, TAHUN 1983/1984 - 1987/1988

U R U T A N	<u>1983</u>	<u>1984</u>	<u>1985</u>	<u>1986</u>	<u>1987</u>
	1984	1985	1986	1987	1988
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. PERKARA YANG MASUK					
(1). Sima Tahun lain	27	070	394	190	100
(2). Masuk Tahun Laporan	10.733	16.655	30.461	27.567	10.727
(3). Jumlah	10.760	17.525	30.855	28.157	10.907
II. PERKARA YANG DI SELESAIKAN					
(1). Keputusan Pengadilan Negeri	17.000	17.131	30.347	27.941	10.747
(2). Dihilangkan	-	-	-	-	-
(3). Dikembalikan	2	-	310	36	2
(4). Dikirim ke Kejaksaan lain	-	-	-	-	-
(5). JUMLAH	17.002	17.131	30.657	27.977	10.752
III. SISA (I - II)	070	394	190	100	155

Sumber : Kejaksaan Tinggi Kalimantan Timur

<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel. VIII. 3,

JUMLAH PERAKA, TERBUKA YANG DISELESAIKAN
 BERDASAR TAHAPAN KAWAIDAMA TAHUN 1905-1900.

Uraian	1905	1906	1907	1900
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I. PERAKA YANG DISELESAIKAN				
- Talak/ Hina	462	733	422	409
- Saur	594	775	1.101	1.360
- Total	1.056	1.508	1.523	1.769
II. TERBUKA YANG DISELESAIKAN				
- Menarikan Putuam	1.471	1.661	2.031	2.450
- Bonding/ Gresi	31	52	62	50
III. TAHAPAN KAWAIDAMA				
- Dewasa	603	1.006	1.036	1.166
- Pemuda/Anak-anak	324	251	431	485
- Total	1.027	1.257	1.467	1.651
IV. RASIO PER 1000 JIWADUK				
- Perakam	7,02	6,97	6,94	1,07
- Terakam	7,96	11,24	11,30	1,50
- Tahapan Kawaidama	1,91	1,67	7,59	3,52

Sumber : BANGUN PERKAWINAN NEGARA KALIMPATAN TIDUR
 LEMBAGA PERKAWINAN DAN KALIMPATAN TIDUR

Sel. VIII. 4.

TAMBAHAN MANAFIDANA YANG MASUK SEBAGAI
 PEMASYARAKATAN BERAMA TAHUN 1985- 1988

URAIAN	1985	1986	1987	1988
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I. LAKI - LAKI	577	1.336	1.431	1.612
a. Dewasa	657	982	1.015	1.136
b. Pemuda	291	269	272	298
c. Anak - Anak	29	85	144	178
II. PEREMPUAN	29	22	25	39
a. Dewasa	26	24	21	30
b. Pemuda	1	6	12	6
c. Anak - Anak	-	3	3	3
III. LAKI - LAKI DAN PEREMPUAN	1.007	1.359	1.457	1.651
a. Dewasa	683	1.006	1.036	1.166
b. Pemuda	295	275	284	304
c. Anak - Anak	29	88	147	181
RANTO CERHARAZ PERMADARAN JUMUDAN (3)	1,91	1,67	2,59	3,52

<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel. VIII. 5.

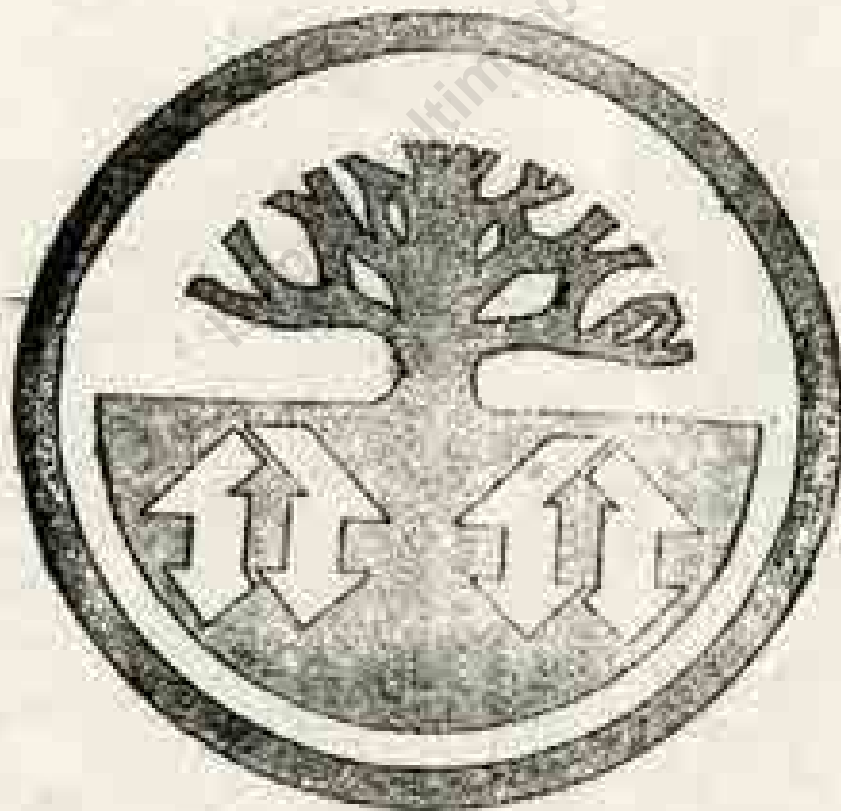
JUMLAH PETUGAS KEPAJARAN MASYARAKAT MENURUT
KABUPATEN/ KOTAMADYA TAHUN 1983 - 1988.

KABUPATEN / KOTAMADYA	BALURAN	KAWA	TOLEMA	TOTAL
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1983 : TOTAL	3.970	1.773	1.012	6.755
1984 : TOTAL	3.976	1.789	1.024	6.789
1985 : TOTAL	3.992	2.604	1.064	7.660
1986 : TOTAL	3.589	2.817	1.219	7.625
1987 : TOTAL	3.532	3.078	1.354	7.964
1988 : Total P a s i s	3.793	2.719	1.342	7.854
	85	263	271	619
TOTAL	524	657	211	1.392
BALURAN	54	168	107	329
Buluatan	474	578	212	1.264
Balikpapan	1.589	574	354	2.517
Banarinda	1.065	479	287	1.831

Sumber : POLDA Kalimantan Timur

<https://kaltim.bps.go.id>

9. Perumahan dan Lingkungan hidup



Handwritten text, possibly a title or header, in a cursive script. The text is partially obscured by a watermark.

<https://kaltim.bps.go.id>



IX. PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN HIDUP

IX.1. Perumahan

Perumahan merupakan salah satu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh penduduk, karena fungsinya tidak saja sebagai tempat berteduh atau berlindung semata, tetapi juga diselaraskan dengan kebutuhan lainnya seperti kesehatan dan kenyamanan penduduk.

Berlantai perijinan rumah yang dikeluarkan oleh PERUMHAS ternyata mengalami penurunan tajam pada tahun 1987. Menurut data tabel IX.1, dapat dilihat jumlah unit perumahan yang terjual merosot dari 1.683 unit menjadi hanya 333 unit pada tahun 1987. Nilai penjualan rumah tercatat sampai 64,77 persen dari Rp 11,9 milyar menjadi hanya Rp 1,8 milyar. Obat penjualan PERUMHAS sendiri merosot dari Rp 2,5 milyar menjadi hanya Rp 321 juta pada tahun 1987 (-87,37 persen).

Akibat penurunan tajam di atas secara kuantitatif sangat pada merosotnya angka rasio unit terjual terhadap pertambahan Rumah Tangga (RT). Dari 5,8 persen menjadi hanya 2,5 persen pada tahun 1987. Hal ini berarti bahwa laju pertambahan RT sangat tidak sebanding dibanding dengan penyediaan fasilitas perumahan, baik oleh Pemerintah maupun Non-Pemerintah.

IX.2. Kondisi Perumahan dan Lingkungan Hidup

Kondisi perumahan tidak dapat terlepas dari masalah lingkungan hidup dan pembangunan perumahan penduduk. Laju lingkungan hidup akhir-akhir ini sudah mendapat perhatian besar dari Pemerintah karena semakin meningkatnya dampaknya terhadap manusia itu sendiri, hewan, maupun tumbuhan-tumbuhan. Hal ini berarti dituntut adanya perhatian terhadap lingkungan.

Data mengenai kondisi lingkungan berubah-ubah pada tahun Sensus Penduduk 1980., SURS 1985, serta SURS 1991, 1994, dan 1997. Dari tabel IX.3-5, dapat dilihat tentang rata-rata luas bangunan yang dihuni oleh penduduk selama periode 1980-1985. Dengan semakin meningkatnya pendapatan masyarakat, luas rumah cenderung meningkat. Terlihat jumlah RT dengan luas lantai kurang dari 50m² menurun dari 65,49 persen pada tahun 1980 menjadi 57,47 persen

<https://kaltim.bps.go.id>

pada tahun 1985. Kondisi ini nyaris tidak banyak berbeda antara daerah desa dan kota, menunjukkan kecenderungan semakin berkurangnya jumlah RT yang memiliki hunian sempit.

Kondisi sanitasi di daerah ini juga menunjukkan perbaikan cukup berarti. Tabel IX.6-7 serta tabel IX.13-14 mengungkapkan semakin membaiknya fasilitas sanitasi yang diikhtisarkan oleh penduduk dalam 5 tahun terakhir. Persentasenya RT yang memiliki kokang sendiri pada tahun 1980 baru sekitar 29,51 persen, meningkat pesat menjadi sekitar 44,7 persen pada tahun 1985. Di daerah kota bahkan mengalami lonjakan tajam dari 54,58 persen menjadi sekitar 78,08 persen sedang di daerah pedesaan dari 15,94 persen menjadi 19,91 persen. Urutan selanjutnya dapat dilihat secara jelas pada tabel IX.6.

Fasilitas bakau (jamban) yang dipergunakan oleh RT juga menunjukkan peningkatan pesat selama 1980-1985. Persentasenya meningkat dari 33,18 persen pada tahun 1980 menjadi 48,30 persen pada tahun 1985. Di daerah pedesaan yang diperkirakan relatif tidak banyak berurban (karena kebiasaan orang desa mempergunakan sungai), meningkat cukup berarti, dari 16,81 persen pada tahun 1980 menjadi 28,44 persen pada tahun 1985. Di daerah kota, kenaikannya dari 57,64 persen menjadi 75,55 persen. Urutan secara lengkap dapat dilihat pada tabel IX.7.

Pengguna fasilitas air minum dari PAM (Perusahaan Daerah Air Minum) juga menunjukkan keadaan peningkatan. Tabel IX.13, menyebutkan di daerah kota meningkat penggunaannya dari sekitar 22,59 persen pada tahun 1980 menjadi 25,35 persen pada tahun 1981 (hasil Survei 1981) dan melonjak menjadi 42,00 persen pada tahun 1985. Dengan demikian pada tahun 1985 sudah hampir separuh RT menikmati fasilitas PAM di daerah perkotaan. Sebaliknya di daerah pedesaan relatif belum banyak termanfaatkan oleh jenis fasilitas ini, hanya sekitar 4,20 persen RT penggunaannya PAM dan sekitar 35,79 persen air sungai dan 26,59 persen air sumur.

Peningkatan pendapatan penduduk diperkirakan juga banyak pengaruhnya terhadap cara pemukiman RT. Dari tabel IX.8, da

pat terlihat sebagian besar penduduk daerah kota pada tahun 1985 telah menggunakan minyak tanah (79,0 persen) sedang didaerah pedesaan pemakai minyak tanah amat sedikit dan sebagian besar masih menggunakan kayu bakar (84,96 persen). Secara keseluruhan pemakai minyak tanah menduduki peringkat kedua setelah kayu bakar yaitu 40,82 persen RT, sedang kayu bakar sekitar 56,63 persen. Selain itu demikian, apabila dibandingkan dengan kondisi tahun 1980 tercatat pemakai kayu bakar menyusut dari 56,25 persen menjadi 56,63 persen, sedangkan pemakai minyak tanah naik dari sekitar 39,41 persen menjadi 40,82 persen dari total RT yang ada.

Program Listrik Rumah Desa yang dilaksanakan oleh Pemerintah ternyata membawa pengaruh besar terhadap kehidupan penduduk. Pemakai aliran listrik sebagai penerangan pada tahun 1985 mencatat jumlah absolut sampai 154 ribu lebih RT yang naik lebih 1 kali lipat dibanding tahun 1980 (tabel IX.11.). Angka prosentase naik dari 33,75 persen pada tahun 1980 menjadi 49,53 persen pada tahun 1985.

Didasarkan perkiraan seperti Samarinda dan Balikpapan ternyata masih dijumpai beberapa RT yang belum menggunakan listrik sebagai alat penerangan. Diperkirakan sekitar sepertiga jumlah rumah tangga belum memiliki listrik, sedangkan didaerah pedesaan jumlah RT pemakai listrik juga baru sepertiganya.

Salah satu masalah lingkungan yang harus segera diteliti dan diteliti adalah masalah sampah. Produk sampah yang cukup pesat (khususnya dikota-kota besar) adalah akibat dari pertumbuhan penduduk secara terus-menerus yang serius. Dari tabel IX.16, tercatat produksi sampah sekitar 833 ribu M^3 pada tahun 1987/88 atau 0,53 M^3 per-penduduk setahun. Produksi sampah tersebut dijumpai di kotamadya Balikpapan dan Samarinda masing-masing 43,80 dan 3,48 persen dari total produksi.

Salah satu masalah kesehatan adalah di samping angka yang masih relatif diteliti seperti yang ditunjukkan oleh tabel IX.15. Data Awal ICSS 1986 (Istana Desa) menyebutkan sekitar 39,61 persen dari desa di Kalimantan Timur penduduknya mempunyai di samping, dan yang sebelumnya sempat diteliti yang hanya hanya 8,27 %.

Tabel. IX. 1.

REKORSAJIS PERJUALAN KURAS PERUSAHA PERUSAHAAN
MELALUI RPH, RPP, DAN RANSA 1903 - 1907.

U R A I A N	1903	1904	1905	1906	1907
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. <u>REKORSAJIS PERUSAHAAN</u>	<u>312</u>	<u>324</u>	<u>330</u>	<u>1.803</u>	<u>333</u>
a. Perumahan	-	-	396	707	131
b. Non Perumahan	312	324	330	1.096	202
II. <u>REKORSAJIS PERUSAHAAN</u> (- Juta Rp)	<u>2.221</u>	<u>2.637</u>	<u>4.531</u>	<u>11.201</u>	<u>1.013</u>
a. Perumahan	-	-	165	2.541	321
b. Non Perumahan	2.221	2.637	4.366	8.660	692
III. <u>PERSENTISAN PERUSAHAAN PERUSAHAAN</u> (± 100)	<u>16,5</u>	<u>18,5</u>	<u>19,3</u>	<u>20,9</u>	<u>13,2</u>
IV. <u>RASIO RATA-RATA PERUSAHAAN PERUSAHAAN PERUSAHAAN PERUSAHAAN</u> (%)	<u>2,9</u>	<u>3,2</u>	<u>4,1</u>	<u>5,2</u>	<u>2,5</u>

Sumber : Buku Tahunan Negara,
Kantor Statistik Propinsi Kalimantan Timur

Tabel. II. 2.

PERSENTASE RUANG BANGUNAN KERTAS DAN KERTAS
 PULP YANG DIPERAPATKAN DI MAMBAH DESA /
 KOTA, TAHUN 1950 DAN 1965.

KABUPATEN/KOTAMADYA	Jenis Bangunan Pabrik	T O T A L		D E S A	
		1950	1965	1950	1965
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. P a l e m	Tunggal	65,94	116,61	52,09	90,26
	Gandeng	34,06	13,35	7,31	9,74
2. K a t a n	Tunggal	77,52	70,01	9114	66,07
	Gandeng	22,47	29,99	0,06	13,93
3. B e r e n g	Tunggal	09,75	15,07	39,45	23,54
	Gandeng	10,21	24,93	0,51	16,16
4. B a l i a n g a n	Tunggal	75,43	66,99	64,03	66,23
	Gandeng	24,57	33,01	19,97	13,77
5. B a l i k a n g a n	Tunggal	71,30	70,56	92,33	62,16
	Gandeng	28,62	29,44	7,67	17,64
6. S e m a r i n g	Tunggal	66,71	57,32	60,56	71,93
	Gandeng	33,29	42,50	11,44	20,97
T O T A L	Tunggal	70,60	66,65	90,46	64,05
	Gandeng	29,40	34,35	9,54	15,15

Sumber : Badan Yandulak 1960
 Supan 1965.

304

<https://kaltim.bps.go.id>

<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel. II. 4.

PROSENTASE RUMAH TANGGA MENURUT LUAS LANTAI
BAHURAN TEMPAT TINGGAL YANG DIMUKAINYA,
SELAMA TAHUN 1900 DAN 1905.

KABUPATEN KOTAMADYA	TAHUN	GOLONGAN LUAS LANTAI (m ²)					TOTAL
		< 20	20- 49	50-99	70-99	100+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Padang	1900	5,01	70,12	9,05	5,60	4,50	100,00
	1905	10,34	77,56	5,76	6,03	0,31	100,00
2. Kutai	1900	11,10	55,43	15,52	9,02	4,75	100,00
	1905	3,32	57,20	19,31	14,34	5,63	100,00
3. Berau	1900	20,36	46,10	20,92	7,60	4,94	100,00
	1905	1,10	43,96	24,53	10,90	11,43	100,00
4. Balikpapan	1900	11,30	51,47	17,02	12,15	7,06	100,00
	1905	0,51	40,20	17,11	20,65	19,45	100,00
5. Balikpapan	1900	7,40	56,57	10,34	1,01	7,60	100,00
	1905	4,06	50,03	21,94	10,43	6,74	100,00
6. Samarinda	1900	6,01	51,49	10,91	13,41	10,10	100,00
	1905	3,34	45,22	21,10	17,37	0,09	100,00
T O T A L	1900	9,40	56,22	17,06	10,33	6,91	100,00
	1905	3,61	53,79	19,27	15,04	7,69	100,00

Sumber : Sensus Penduduk 1900
Supas 1905.

37

<https://kaltim.bps.go.id>

KAWASAN / KOMUNITAS	MILIT SIMPUL	S. M. 2/ KOTING	LALANG	S O B A T
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. S O B A T	79,20	1,40	17,24	100,00
2. K O T I N G	77,35	1,20	15,45	100,00
3. S O B A T	71,05	3,75	25,22	100,00
4. M I L I T	74,12	6,94	10,54	100,00
5. S I M P U L	64,64	10,45	16,94	100,00
6. S O B A T	61,55	27,22	11,12	100,00
7. S O B A T	70,64	13,55	19,02	100,00

<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel. IX. 5.

PROSENTASE RUMAH TONGGA YANG MEMILIKI
KAMAR MANDI BERSUKU DIDASAR KOTA/DESA
TAHUN 1900 DAN 1905.

KABUPATEN/KOTAMADYA	K O T A		D E S A		KOTA + DESA	
	1900	1905	1900	1905	1900	1905
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. D a m i r	45,52	51,50	10,19	10,07	13,97	15,43
2. E u i n i	50,73	67,49	0,40	17,76	10,22	21,03
3. B e r a u	34,79	57,44	13,05	11,67	21,22	23,41
4. D u l u n g a n	40,54	72,47	9,16	20,79	22,34	60,10
5. B a l i k p a p a n a	64,07	07,79	21,30	34,76	32,69	72,54
6. S a m a r i n d a	45,73	77,01	30,58	33,34	43,40	66,02
T O T A L	54,56	70,00	13,94	19,91	29,93	44,44

Sumber : SENSUS PERIODEK 1900,
S U P A E 1905.

<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel. II. 7.

PERSENTASE RUMAH TANGGA YANG MEMILIKI KAKUS
MINIMIL BERDASAR KOTA / DESA, TAHUN 1900 DAN
1905.

KABUPATEN/ KOTAMADYA	K O T A		D E S A		KOTA + DESA	
	1900	1905	1900	1905	1900	1905
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pasir	70,31	81,13	15,71	30,45	21,06	43,87
2. Kota L	53,14	71,01	12,30	21,74	14,05	24,00
3. Deras	66,38	75,00	14,24	14,99	26,05	30,00
4. Bulungan	60,04	60,00	0,30	21,55	25,75	30,20
5. Balikpapan	59,73	77,01	24,60	60,16	45,09	73,74
6. Samarinda	57,76	77,00	40,43	45,51	52,03	60,05
T O T A L	57,64	73,55	16,01	20,44	33,10	40,30

Sumber : BENSUS PERDUMK 1900,
D U T A S 1905.

<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel. IX. D.

PERSENTASE KURVA TENAGA MENYUT CARA MEMASAKNYA
 DI LINGKAR KOTA DAN DESA TAHUN 1900 DAN 1905

CARA MEMASAK BERGAS	KOTA		DESA		KOTA + DESA	
	1900	1905	1900	1905	1900	1905
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Listrik	1,31	1,04	0,21	1,27	0,60	1,51
2. Gas	1,55	4,75	1,52	0,50	0,93	0,60
3. Minyak Tanah	79,02	79,00	14,45	12,50	39,41	40,02
4. Kayu	17,85	17,77	64,01	54,96	56,20	58,63
5. Arang	0,12	0,11	0,13	0,00	0,13	0,05
6. Lainnya	0,20	0,42	0,42	0,21	0,33	0,30
7. Tak Terjawab	0,37	0,11	0,15	0,00	0,21	0,09
TOTAL	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : SURvei FISIOLOGI 1900,
 D U F A S 1905.

<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel. II. 9.

JUMLAH RUMAH TANGGA YANG MASIH MENPERGUNAKAN
KAYU DAN ERANG UYUH MENURUT KABUPATEN/
KOTAMADYA TAHUN 1900 DAN 1905.

KABUPATEN/KOTAMADYA	1 9 0 0		1 9 0 5	
	Rumah Tangga	% Terhadap Total RT	Rumah Tangga	% Terhadap Total RT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pasir	14.459	03,60	19.307	31,17
2. Kutai	52.500	07,02	66.692	05,56
3. Berau	7.964	02,05	8.609	02,46
4. Bulungan	19.240	02,30	24.070	02,17
5. Balikpapan	13.336	24,20	14.079	22,02
6. Samarinda	19.495	30,36	19.354	31,95
T O T A L	137.002	50,41	172.093	56,63

Sumber : BERSUD PERMINTA 1900,
S I P A D 1905.

73

<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel. IX. 10,

PROSENTERE-RUMAH TANGGA BERHUPUS JENIS
PENERANGAN YANG DIPERGUNAKAN DI MARIH
DESA DAN KOTA, TAHUN 1900 DAN 1905.

JENIS PENERANGAN	K O T A		D E S A		KOTA + DESA	
	1900	1905	1900	1905	1900	1905
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Listrik PLN/ Non PLN	61,53	77,75	16,23	20,50	33,75	49,33
2. Petromak	19,07	12,35	15,74	13,45	15,79	12,99
3. Minyak Tanah	10,14	9,40	63,05	56,77	44,33	36,03
4. Lainnya	1,24	0,42	2,90	1,10	1,07	0,05
5. Tak Terjawab	0,22	0,00	0,20	0,00	0,26	0,00
TOTAL	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : SURVEI PENDUKUNG 1900
BREAD 1905.

31

<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel. IX. 11,

JUMLAH RUANG TANGGA YANG HIMPERSUKAN
 LUTER SEBAGAI SARANA PENYELANGAN
 MENYUT KABUPATEN/KOTABANDA
 TAHUN 1900 DAN 1905.

KABUPATEN/ KOTABANDA	1 9 0 0		1 9 0 5	
	Ruang Tangga	% Terhadap Total RT	Ruang Tangga	% Terhadap Total RT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. T e m b e l a	4.694	20,60	6.607	31,17
2. K u t a i	11.082	15,29	31.316	31,34
3. B e r a n	506	5,05	4.645	42,61
4. B a l u g a m	0.940	20,10	17.043	43,93
5. B a l i k p a n	25.104	45,55	47.946	67,59
6. S a n t i a n	20.022	55,10	46.709	73,76
T O T A L	79.150	33,75	134.346	45,33

Sumber : BUKU PENGUK 1900,
 B U P I S - 1905.

Tabel. IX. 12.

PROSENASE JUMLAH PANGGA MENYUMBU SUMBER LISTRIK
YANG DIPAKAI DAN PENGOUSAHNYA, SELAMA TAHUN
1967.

PENGOUSAHAN TENAGA LISTRIK	Sumber Tenaga Listrik		
	P. L. B.	Non P. L. B. Generator Sendiri	TOTAL
(1)	(2)	(3)	(4)
I. PENGOUSAHAN			
a. Kotabumi	21,25	78,75	100,00
b. M. S. K. A.	-	100,00	100,00
c. Cempurna	36,11	63,89	100,00
d. T. O. T. A. L.	23,61	76,39	100,00
II. PERAKALAN LISTRIK (KWH) PER PANGGA			
a. 10	13,24	50,01	41,38
b. 10 - 29	20,50	37,72	33,60
c. 30 - 49	32,36	5,51	12,15
d. 50 - 69	14,71	1,36	4,51
e. 70 - 89	0,02	2,27	3,02
f. 90 - 139	7,25	9,21	2,43
g. 139 +	2,04	1,02	2,05
T. O. T. A. L.	100,00	100,00	100,00

<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel. IX. 13;

PERSENTASE RUMAH TANGGA, BENTUK SUMBER
AIR MINUM DI DAERAH KOTA DAN DESA TAHUN
1900, 1901 DAN 1905.

SUMBER AIR MINUM	K O T A			D E S A		
	1900	1901	1905	1900	1901	1905
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. D o d o n g	22,55	25,35	42,00	1,05	1,14	4,80
2. Pompa Air	14,74	14,54	10,43	0,66	0,42	3,29
3. S u m u r	34,27	15,71	14,26	27,05	35,43	26,59
4. Mata Air	5,20	7,42	6,05	1,05	-	3,12
5. S u n g a i	15,23	10,92	4,71	58,99	49,05	55,79
6. Air Bujan	7,30	17,14	11,00	9,34	11,14	5,20
7. Lainya	0,55	0,02	2,54	0,14	2,00	1,73
8. Tak Terjawab	0,00	-	0,11	0,12	0,02	0,00
T O T A L	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : SURVEI PERAIRAN 1900
SUNDIAL 1901
SUPAI 1905.

71

<https://kaltim.bps.go.id>

		KUALITAS/KOMODITAS	
(1)	(2)	(3)	(4)
KUALITAS/KOMODITAS	1 0 0 0 1	1 0 0 0 1	1 0 0 0 1
	1 0 0 0 1	1 0 0 0 1	1 0 0 0 1
1. 2. 0. 0. 0.	300	1.55	300
2. 0. 0. 0. 1.	1.555	2.72	1.773
3. 0. 0. 0. 0.	-	-	1.505
4. 0. 0. 0. 0.	1.641	5.10	7.455
5. 0. 0. 0. 0.	3.456	5.74	12.595
6. 0. 0. 0. 0.	11.039	20.52	37.251
7. 0. 0. 0. 0.	21.501	35.31	61.353

FORMULIR 1 SURvei PASARAN
Bulan 1955
KUALITAS/KOMODITAS PASARAN
KUALITAS/KOMODITAS PASARAN

<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel. IX. 15.

PERSENTASE JUMLAH DESA MENYUDUT CARA PERDIAMAN
SIMPAN DAN KAMPAYAN/ KOTAMADYA, TAHUN 1956.

KABUPATEN/KOTAMADYA	Dibuang Dalam Lobang	Dibuang ke - Tali	Tertap Sampah	Lainnya	T O T A L
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pontir	3,16	13,53	5,26	77,05	100,00
2. Kutai	0,44	54,09	3,43	34,04	100,00
3. Berau	0,00	12,23	11,11	76,53	100,00
4. Malinau	30,02	46,07	9,03	14,01	100,00
5. Balikpapan	42,00	4,00	20,41	32,65	100,00
6. Samarinda	30,77	9,42	26,52	32,69	100,00
T O T A L	10,57	36,61	6,27	33,55	100,00

Sumber : FORMIR DESA, 1956.

JT

<https://kaltim.bps.go.id>

Tabel. IX. 16,

PRODUKSI SAMPAH RUMAH-TAMAH/ KOTA
KOTAMADYA, TAHUN 1967/ 1968.

KABUPATEN/KOTAMADYA	Penduduk (1967)	PRODUKSI SAMPAH		Rasio Pro- duksi Sam- pah Per- Penduduk (2-3)
		1 - 3	4	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Paser	124.959	20.000	3,43	0,23
2. Kutai	506.615	07.153	10,45	0,17
3. Berau	55.302	14.505 ^{*)}	1,74	0,26
4. Bulungan	212.611	55.645	6,60	0,26
5. Balikpapan	360.724	360.259	43,20	0,30
6. Samarinda	343.150	247.370	34,40	0,04
TOTAL	1.611.121	632.904	100,00	0,52

*) Perkiraan

Sumber : BUREAU STATISTIK KALIMANTAN TIMUR
KANTON STATISTIK PROPINSI
KALIMANTAN TIMUR

24

<https://kaltim.bps.go.id>

Lactation Period	Milk Yield (kg)					Total Milk Yield (kg)
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1. First lactation	1,360	526	3,174	117	316	5,013
2. Second lactation	1,005	635	2,575	142	109	4,586
3. Third lactation	1,005	377	2,557	64	140	3,688
4. Fourth lactation	1,654	-	270	-	94	1,950
5. Fifth lactation	577	400	3,257	102	377	5,153
6. Sixth lactation / Production	-	-	10	2	-	10
Total	6,127	2,222	17,295	480	1,002	21,126

(Data from 1950-51)
 Milk Production and Milk Yield of Dairy Cows in the State of Karnataka
 Department of Veterinary, Mysore

<https://kaltim.bps.go.id>



KANTON STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR
JL. KEMAKMURAN NO. 4 SAMARINDA
TELEPON 2807 P.O. BOX 127